

**ETNOBOTANI TANAMAN BUAH DI PEKARANGAN
RUMAH SEPANJANG KORIDOR JALUR WISATA DESA
KEMIREN, TAMANSURUH, DAN KAMPUNGYANG,
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Oleh:
Diah Puspitasari
0810913006-91**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2012**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**ETNOBOTANI TANAMAN BUAH DI PEKARANGAN
RUMAH SEPANJANG KORIDOR JALUR WISATA DESA
KEMIREN, TAMANSURUH, DAN KAMPUNGYAR,
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains dalam Bidang Biologi**

**Oleh:
Diah Puspitasari
0810913006-91**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ETNOBOTANI TANAMAN BUAH PEKARANGAN RUMAH DI
SEPANJANG KORIDOR JALUR WISATA DESA KEMIREN,
TAMANSURUH, DAN KAMPUNGYANG, KABUPATEN
BANYUWANGI**

oleh:
Diah Puspitasari
0810913006-91

**Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji
Pada tanggal 28 Juni 2012
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains dalam bidang Biologi**

Pembimbing I

Pembimbing II

Luchman Hakim, M.Agr.Sc., Ph.D
NIP. 19630909-198802-2-001

Dr. Serafinah Indrivani, Msi.
NIP. 19710808-199802-001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi
Fakultas MIPA**

Widodo, MS. PhD.Med.Sc
NIP. 197308112000031002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Puspitasari
NIM : 0810913006-91
Program Studi : Biologi
Penulis Skripsi Berjudul :

**Etnobotani Tanaman Buah Pekarangan Rumah di Sepanjang
Koridor Jalur Wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan
Kampunganyar, Kabupaten Banyuwangi**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Isi dari skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, selain nama-nama yang termasuk di isi dan tertulis di Daftar Pustaka dalam Skripsi ini.
2. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya tulis terbukti hasil jiplakan, maka saya bersedia menanggung segala resiko yang akan saya terima.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan segala kesadaran.

Malang, 20 Mei 2012
Yang menyatakan,

(Diah Puspitasari)
NIM. 0810913006-91

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan namun terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Daftar pustaka diperkenankan untuk dicatat, tetapi pengutipannya hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai kebiasaan ilmiah untuk menyebutkannya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**ETNOBOTANI TANAMAN BUAH DI PEKARANGAN RUMAH
SEPANJANG KORIDOR JALUR WISATA DESA KEMIREN,
TAMANSURUH, DAN KAMPUNGYAR, KABUPATEN
BANYUWANGI**

Diah Puspitasari, Luchman Hakim, Serafinah Indriyani
Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Brawijaya
2012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kegunaan tanaman buah di pekarangan rumah sepanjang koridor jalur wisata di Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar, serta menggali persepsi masyarakat dan wisatawan mengenai tanaman buah di pekarangan rumah. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu survei tanaman pekarangan, analisis nilai kegunaan tanaman buah dan analisis persepsi masyarakat. Survei tanaman pekarangan dilakukan pada 20 pekarangan rumah pada masing-masing desa secara acak. Hasil data survei juga digunakan untuk membuat tabel periodisitas berbuah tanaman buah. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 70 orang, dengan rentang umur 17 tahun sampai 85 tahun. Kuisisioner yang telah dibagikan diuji secara deskriptif. Nilai kegunaan tanaman buah dianalisis menggunakan metode UVs dan ICS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai UVs tertinggi yaitu *Cocos nucifera* var. hijau dan *Cocos nucifera* var. eburnea dengan nilai UVs 8. Nilai ICS tertinggi yaitu *Cocos nucifera* var. hijau dengan nilai sebesar 74. Persepsi masyarakat terhadap pekarangan rumah dan persepsi mengenai tanaman buah memiliki nilai skala Likert $>3,41$ yang artinya pengetahuan dan sikap responden terhadap tanaman buah di pekarangan rumah adalah tinggi. Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada masyarakat didapatkan suatu data berupa tabel periodisitas berbuah yang nantinya dapat dijadikan sumber informasi wisatawan untuk keperluan pariwisata.

Kata Kunci : ICS, jalur wisata, pekarangan rumah, tanaman buah dan UVs.

ETHNOBOTANY OF FRUITS PLANTS IN HOME GARDEN ON CORRIDOR ALONG THE TOURIST ROUTE KEMIREN, TAMANSURUH AND KAMPUNGANYAR, BANYUWANGI.

Diah Puspitasari, Luchman Hakim, Serafinah Indriyani
Biology Department, Mathematics and Natural Sciences Faculty,
University of Brawijaya, Malang

ABSTRACT

This research aims to determine the value of usability fruit plants in home garden along the tourist route in the village Kemiren, Tamansuruh, and Kampunganyar, as well as community and tourists to explore the perception of fruit plants in home garden. The method that carried out in this research is survey of plants, fruit plants use value analysis and analysis of public perception. The survey was conducted randomly on 20 plants in home garden of each village. The results of the survey data are also used to create tables periodicity of fruit plants to bear fruit. The number of interviewed persons were 70, with age range 17 years to 85 years. Distributed questionnaires were tested descriptively. Utility value of fruit plants were analyzed using UVS and ICS method. Based on the result showed the highest UVs is *Cocos nucifera* with the UVs 8. Highest ICS value of *Cocos nucifera* green var with a value of 74. Public perception and garden owner was good (Likert scale score > 3.41), it means the knowledge and attitudes of the people for fruit plant conservation in home garden is high. Based on the interviews to the people obtained a fruiting periodicity of data tables that can later be used as a source of tourist information for the purpose about tourism.

Keywords : Fruit plants, Home garden, ICS, tourist route, and UVs.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Etnobotani Tanaman Buah di Pekarangan Rumah Sepanjang Koridor Jalur Wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar, Kabupaten Banyuwangi”** tepat pada waktunya. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Luchman Hakim, Ph.D dan Ibu Dra. Serafinah indriyani, Msi. Dr selaku pembimbing yang selama ini telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
2. Ibu Rodliyati Azrianingsih, Ph.D dan Ibu Dra. Gustini Ekowati dan selaku penguji yang telah memberikan berbagai informasi untuk perbaikan penelitian.
3. Bapak Dr. Agung Pramana Warih Mahendra, Msi selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama masa kuliah.
4. Ayah Joko Raharjo, Ibu Nanik Wijayanti, dan kedua adik tercinta Nanda Kresna dan Annisa Pangestu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
5. Aditya Utama, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Zakiyah, Ayu, Fia dan Rizka, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Biologi angkatan 2008 atas dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan pengembangan ide selanjutnya. Amin

Malang, 22 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Etnobotani	5
2.2 Ekowisata	6
2.3 Pekarangan Rumah	7
2.4 Tanaman Buah	10
2.5 Persepsi Masyarakat	10
BAB III METODOLOGI	12
3.1 Waktu dan Tempat	12
3.2 Cara Kerja	12
3.2.1 Deskripsi area	12
3.2.2 Studi pendahuluan	13
3.2.3 Survei diversitas tanaman dan pemanfaatan	13
3.2.4 Persepsi masyarakat	14
3.2.5 Analisis data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Nilai Kegunaan Tanaman Buah (UVs)	19
4.2 <i>Indeks Cultural Significant</i> (ICS)	24
4.3 Tabel Periodisitas	30
4.4 Persepsi Masyarakat	31

4.5 Persepsi Wisatawan Mengenai Tanaman Buah37

BAB V PENUTUP40

5.1 Kesimpulan40

5.2 Saran40

DAFTAR PUSTAKA42

LAMPIRAN 45

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Peta kawasan penelitian	13
Gambar 4.1 Pemanfaatan pelepah pisang sebagai ancak	20
Gambar 4.2 Jenis tanaman buah dengan nilai Uvs tertinggi	21
Gambar 4.3 Nilai ICS	24
Gambar 4.4 Kategori nilai ICS	27
Gambar 4.5 Kondisi pekarangan rumah	33
Gambar 4.6 Persentase tanaman di pekarangan rumah	34
Gambar 4.7 Persepsi wisatawan mengenai tanaman buah	38



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Kategori nilai kualitas	17
Tabel 3.2 Kategori nilai kuantitas	17
Tabel 3.3 Kategori nilai eksklusivitas	17
Tabel 3.4 Skala nilai intensitas	18
Tabel 4.1 Nilai UVs	22
Tabel 4.2 Tabel periodisitas berbuah	30
Tabel 4.3 Persepsi masyarakat mengenai pekarangan rumah	32
Tabel 4.4 Persepsi masyarakat mengenai tanaman buah	35



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kuisisioner mengenai pekarangan rumah	45
Lampiran 2.Kuisisioner mengenai tanaman buah	46
Lampiran 3 Kuisisioner persepsi wisatawan	47
Lampiran 4 Data tanaman buah	48
Lampiran 5 Hasil perhitungan analisis ICS	50
Lampiran 6 Jenis tanaman buah beserta gambar	53
Lampiran 7 Hasil analisis validitas dan reliabilitas kuisisioner.....	75
Lampiran 8 Hasil analisis kuisisioner dengan skala Likert	77



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan wisata yang konsep utamanya bertujuan untuk pelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat internasional mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Perjalanan ekowisata diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan tanpa mengurangi aspek keindahan. Akhir dari perjalanan ekowisata diharapkan para pengelola dan wisatawan dapat mengelola sumber wisata alam secara ramah lingkungan (Damanik dan Weber, 2006). Salah satu daerah yang menarik untuk kegiatan ekowisata adalah daerah pedesaan. Selain daerahnya yang masih alami, pedesaan memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan sumber daya desa.

Salah satu upaya mewujudkan suatu wilayah menjadi daerah tujuan wisata adalah perlunya dikembangkan upaya-upaya pemberdayaan seluruh potensi yang ada untuk ditampilkan sebagai atraksi wisata. Untuk itu perlu dilakukan eksplorasi kreatif guna menggali potensi lain yang terpendam, upaya ini dimaksudkan untuk menambah nilai daya tarik wisata. Pengembangan daerah pariwisata ditujukan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain aspek kelestarian budaya, lingkungan alam, aspek peningkatan pendapatan daerah dan aspek pelayanan terhadap wisatawan (Mahanani, 2010).

Menciptakan desa wisata yang banyak diminati masyarakat lokal maupun mancanegara tentunya diperlukan peningkatan kualitas koridor. Koridor meliputi jalan, yang disekitarnya terdapat rumah masyarakat dan pekarangan rumah. Menurut Hakim dan Nakagoshi (2007) pekarangan rumah merupakan bagian integral dari suatu sistem keruangan penting dalam perjalanan pariwisata. Tanaman yang dipilih berdasarkan jenis tanaman yang ditanam dan dikelola untuk melayani beberapa fungsi seperti kebutuhan kesehatan, tanaman hias, dan tanaman yang menghasilkan produk untuk penghasilan tambahan penduduk. Tanaman pekarangan rumah yang

ditanam oleh masyarakat lokal dengan keanekaragaman yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar dan memberi nilai konservasi sepanjang jalur wisata desa. Nilai konservasi tersebut adalah nilai konservasi koridor, yang dapat memberi kontribusi pada pengelola daerah tujuan wisata untuk memperbaiki kualitas pekarangan rumah. Konservasi koridor yang terbentuk dapat diaplikasikan dalam kawasan ekowisata, untuk tujuan akhir melestarikan lingkungan sepanjang jalur kawasan wisata.

Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang strategis untuk dijadikan tujuan pariwisata. Salah satu wisata yang dituju yaitu Gunung Ijen. Gunung Ijen merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Timur. Wisata Gunung Ijen banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Gunung Ijen berada di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Gunung Ijen memiliki panorama yang indah dan sejuk. Puncak Gunung Ijen memiliki dua kawah dengan air yang berwarna hijau kebiruan. Jalur menuju wisata Gunung Ijen melewati beberapa Desa. Desa tersebut di antaranya adalah Desa Kemiren, Desa Tamansuruh, dan Desa Kampunganyar. Desa-desa tersebut memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Ketiga daerah tersebut memiliki potensi yang baik untuk pengembangan desa wisata. Salah satu desa yang memiliki potensi yang baik untuk pengembangan desa wisata yaitu Desa Kemiren. Kemiren terletak di kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa kemiren dikenal dengan sebutan Desa Wisata Using karena masih menjunjung tinggi adat istiadat, terdapat banyak atraksi wisata yang dapat dinikmati yaitu Tari Gandrung, Barong, dan kesenian Kuntulan. Di Desa Kemiren memiliki udara yang masih sejuk, masyarakat yang ramah, dan keadaan lingkungan yang masih alami.

Sepanjang jalur menuju Gunung Ijen banyak terdapat tanaman buah. Tanaman buah tersebut di antaranya, Rambutan, Manggis, Durian, Mangga, Delima, Jambu dsb. Menurut Verheij dan Coronel (1997) Tanaman buah merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Buah yang dihasilkan dapat dikonsumsi karena memiliki rasa yang enak dan menyehatkan. Buah-buahan mengandung vitamin dan mineral untuk menyeimbangkan menu makanan. Buah lebih sering dikonsumsi mentah, karena buah setelah diolah dapat mengurangi kandungan vitaminnya. Beberapa jenis buah-buahan

banyak mengandung protein dan energi, misalnya buah pisang dan sukun merupakan makanan pokok di daerah tertentu.

Tanaman buah merupakan salah satu aspek yang dapat dinikmati oleh wisatawan saat melintasi jalur wisata menuju Gunung Ijen. Tanaman buah juga mampu meningkatkan kualitas koridor. Peningkatan kualitas koridor memiliki tujuan untuk konservasi biodiversitas dan menambah kepuasan wisatawan secara *visual*. Namun demikian, saat ini belum terdapat informasi mengenai kualitas jalur wisata Banyuwangi menuju Gunung Ijen terkait tanaman buah di pekarangan rumah yang terdapat di sepanjang lintasan wisata tersebut, Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini yang ditinjau dari pekarangan rumah sepanjang jalur wisata mengenai pemanfaatan tanaman buah di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanaman buah apa saja yang terdapat di pekarangan rumah sepanjang jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar ?
2. Bagaimanakah pemanfaatan tanaman buah di pekarangan rumah sepanjang jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh dan Kampunganyar ?
3. Bagaimana tabel periodisitas tanaman buah di sepanjang koridor jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar?
4. Bagaimana persepsi masyarakat dan persepsi wisatawan mengenai tanaman buah di pekarangan rumah sepanjang koridor jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, serta Kampunganyar?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanaman buah yang terdapat di pekarangan rumah sepanjang jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar.

2. Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman buah di pekarangan rumah sepanjang jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar.
3. Untuk mengetahui periodisitas berbuah tanaman buah di sepanjang koridor jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar.
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dan persepsi wisatawan mengenai tanaman buah di pekarangan rumah sepanjang koridor jalur wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar untuk memaksimalkan tanaman pekarangan rumah sebagai salah satu aspek daya tarik wisata. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait pemanfaatan tanaman pekarangan rumah dan pengembangan desa wisata.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari suatu hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat. Etnobotani berasal dari dua kata yaitu "etno", yang memiliki pengertian studi tentang manusia dan "botani", studi tentang tumbuhan, sehingga etnobotani adalah suatu studi yang menganalisis suatu tanaman dengan konteks budaya dalam hal penggunaan tanaman atau dinyatakan bahwa etnobotani melihat dan mengetahui bagaimana masyarakat memandang tumbuhan, masyarakat bekerjasama dengan tumbuhan, atau memasukkan tumbuhan ke alam budaya dan agama mereka. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomi saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam. Menurut Balick & Cox (1996), masyarakat yang dimaksudkan adalah penduduk asli yaitu orang-orang yang mengikuti tradisi pada suatu daerah dan kemudian diturunkan pada generasinya. Martin (1995), menambahkan etnobotani adalah bagian dari etnoekologi yang memprioritaskan hubungan tumbuhan dan manusia. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa, terdapat hubungan yang saling berkaitan antara tumbuhan disuatu tempat dengan kegiatan masyarakat sekitarnya.

Menurut Purwanto (1999) masyarakat lokal yang kaya sumber pengetahuan tradisional umumnya terdapat di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan dan masih sedikit mendapat pengaruh intervensi kebudayaan luar melalui pendidikan formal. Masyarakat tersebut biasanya yang memiliki pengetahuan ekonomi dan politik yang lemah terhadap suatu system pemerintahan. Sebagian besar masyarakat di pedesaan kehidupannya bergantung pada alam sekitar. Penelitian etnobotani mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional dan pengelolaannya tidak hanya aspek fisik dan kandungan kimianya, tetapi juga aspek ekologi, proses

domestikasi, sistem pertanian tradisional, pengaruh aktivitas manusia terhadap alam lingkungannya (etnoekologi), etnotaksonomi dan ilmu sosial lainnya. Data hasil penelitian etnobotani dapat memberikan informasi tentang hubungan antara manusia dengan tanaman dan lingkungan dari masa lalu hingga sekarang. Secara garis besar penerapan dan peranan data etnobotani dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama yaitu:

1. Pengembangan ekonomi : memiliki keuntungan ditingkat nasional dan global meliputi konservasi keanekaragaman hayati, sedangkan keuntungan secara lokal mencakup aspek pendapatan yang berasal dari sumber daya tumbuhan yang terdapat alam dan perbaikan kualitas tanaman sehingga hasil produksi meningkat tentunya yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan lokal.
2. Konservasi sumber daya alam hayati : Memiliki keuntungan secara nasional meliputi konservasi habitat untuk keanekaragaman hayati dan konservasi keanekaragaman plasma nutfah untuk program pemuliaan tanaman yang memiliki nilai ekonomis, sedangkan keuntungan secara lokal antara lain pengakuan pengetahuan lokal, konservasi keanekaragaman jenis dan habitat secara tradisional.

2.2 Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu produk pariwisata yang bertujuan untuk kelestarian lingkungan yang masih alami dan memberikan manfaat secara ekonomi serta mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Ekowisata berbasis pada alam dengan mengikutsertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan yang alami dan kebudayaan dalam suatu masyarakat. Pendekatan ekowisata bertujuan untuk menjaga sistem kehidupan yang berbasis ekologi, menjaga keanekaragaman hayati dan menjamin kelestarian lingkungan dan pemanfaatan spesies dalam suatu serta ekosistemnya (Rudy, 2008).

Ekowisata adalah sebuah konsep untuk kepariwisataan dan keindahan lingkungan sekitar. Ekowisata memiliki tujuan penting untuk mengkonservasi lingkungan dan menambah nilai kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ekowisata dapat dilakukan pada daerah iklim tropis yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang bersifat endemik dan rentan mengalami perubahan yang

berdampak negatif bagi lingkungan. Ekowisata juga merupakan pariwisata petualangan di alam bebas yang harus didukung dengan obyek wisata alam yang indah seperti yang diharapkan oleh wisatawan misalnya pemandangan hutan alami, atraksi alam, budaya dan kehidupan rakyat lokal, serta bangunan bersejarah yang masih alami (Agusmanto, 2004).

Menurut Fandeli dan Mukhlison (2000) untuk melihat sisi positif dan sisi negatif bagi pengembangan desa wisata, perlu diperhatikan beberapa hal yaitu, jumlah wisatawan, karakter wisatawan, struktur masyarakat yang berada pada kawasan wisata, kondisi lingkungan dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan pariwisata. Wisata pada awalnya digolongkan dalam kategori industri hijau, namun dengan besarnya pengembangan wisata yang menitikberatkan pada kepentingan ekonomi tanpa peduli dengan kondisi lingkungan dan tidak memperhatikan daya dukung lingkungan sehingga dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan.

Daya tarik suatu obyek wisata antara lain menurut Mahanani (2010) :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat dan nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2.3 Pekarangan Rumah

Tumbuhan pekarangan rumah merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengembangan daerah wisata. Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat pada pekarangan rumah dapat berkontribusi untuk keindahan desa wisata. Tumbuhan yang terdapat pada pekarangan rumah biasanya berupa tanaman obat, sayur-sayuran, dan

sebagainya. Konservasi tanaman pekarangan rumah dapat digolongkan ke dalam pelestarian *in situ* yaitu pelestarian sumber daya alam hayati yang dilakukan di habitat asalnya. Pekarangan rumah merupakan lingkungan kecil yang memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi. Negara-negara di dunia banyak yang memanfaatkan tumbuhan pekarangan rumah untuk sumber makanan, obat-obatan, rempah-rempah, tanaman hias, dan pendapatan. Pekarangan rumah juga sangat penting dalam konservasi secara *in situ* dari berbagai sumber daya genetik tanaman. Pekarangan rumah bersifat dinamis. Keragaman tanaman dipengaruhi keadaan sosial ekonomi dan nilai-nilai budaya rumah tangga yang memelihara kebun. Pola pengelolaan dan pemanfaatan pekarangan rumah merupakan faktor yang sangat penting dalam konservasi *in situ* agrobiodiversitas. Konservasi *in situ* tidak lepas dengan pemanfaatan pekarangan rumah secara berkelanjutan di bidang pertanian. Konservasi agrobiodiversitas merupakan sebuah tujuan dan cara untuk melestarikan mata pencaharian dan kesejahteraan petani di negara berkembang (Eyzaguirre, 2001).

Pekarangan rumah adalah lahan di sekitar rumah yang ditumbuhi tanaman semusim dan tanaman lainnya, Tanaman yang ditanam adalah tanaman yang mempunyai fungsi sebagai obat, hiasan, dan produk yang dapat dimakan untuk menambah pendapatan pemilik pekarangan rumah. Menurut Affandi (2002), pekarangan rumah merupakan suatu tipe hutan desa yang memiliki sistem yang bersih dan terpelihara dengan baik dan terdapat di sekitar rumah, berukuran kecil, dipagari dan ditanami berbagai jenis tanaman mulai dari sayur-sayuran sampai pohon dengan ketinggian 20 m dan banyak dilakukan oleh masyarakat di Pulau Jawa. Menurut Hakim dan Nakagoshi (2007), komposisi kekayaan dan kerapatan tanaman pekarangan rumah tergantung pada faktor biofisika dan sosial-ekonomi pemilik pekarangan rumah.

Struktur pekarangan tiap tahunnya sama, meskipun ada perbedaan-perbedaan menurut musim. Lapisan bawah (<1,5 m) biasanya didominasi oleh sayur-sayuran seperti bayam (*Amaranthus* sp.), buncis (*Phaseolus vulgaris*), mentimun (*Cucumis sativus*), tomat (*Lycopersicon esculentum*), dan spesies yang tergolong famili Zingiberaceae atau Liliaceae serta tumbuhan obat seperti kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) dan sirih (*Piper betle*). Komposisi kekayaan dan kerapatan tumbuhannya tergantung pada ketersediaan

cahaya yang sampai ke permukaan. Lapisan kedua (1,5-5 m) didominasi oleh tanaman pangan seperti singkong (*Manihot utilisima*), pepaya (*Carica papaya*), pisang (*Musa sp.*), salak (*Salaca edulis*). Stratum tertinggi (>10 m) didominasi oleh pohon kelapa (*Cocos nucifera*) dan pohon lainnya, misalnya, jeungjing (*Paraserianthes falcataria*) untuk kayu bangunan dan kayu bakar. Struktur vertikal seluruhnya menyerupai struktur hutan alam (Affandi, 2002).

Pekarangan juga berfungsi sebagai sosial budaya yaitu, sebagai tempat bagi anak-anak mempelajari budaya dan nilai-nilai sosial dari leluhurnya. Anak-anak dari keluarga sekitar dan tetangga terbuka untuk bermain di pekarangan dan pemilik pekarangan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan anak-anak. Pekarangan juga merupakan simbol yang penting bagi status sosial seseorang. Orang yang tidak memiliki pekarangan dan memiliki rumah pada pekarangan orang lain dianggap berstatus lebih rendah. Kebanyakan pekarangan dipagari, tetapi tidak sepenuhnya tertutup sehingga tetangga bisa masuk secara bebas. Produk yang dihasilkan dari pekarangan biasanya digunakan untuk fungsi-fungsi sosial seperti dibagikan kepada tetangga dalam bentuk buah-buahan, daun, dan obat-obatan (Affandi, 2002).

Menurut Soekartawi (2007), manfaat pengelolaan lahan pekarangan antara lain :

1. Sebagai lumbung pangan. Petani dapat memanen secara rutin tanaman pertanian di lahan pekarangan. Misalnya ditanami umbi-umbian ketela pohon (*Manihot utilisima*), ketela rambat (*Ipomoea batatas*), talas (*Colocasia esculenta*), dan sebagainya), sayur-sayuran atau tanaman buah-buahan. Kelihatannya tidak banyak hasil yang diperoleh, namun dapat membantu petani kalau terjadi kekurangan pangan.
2. Membantu program pemerintah untuk memelihara lahan dari ancaman erosi dan kerusakan lahan.
3. Membantu pemerintah dalam program penghijauan. Pekarangan rumah yang ditanami tanaman dapat membantu menyediakan oksigen yang baik untuk kesehatan masyarakat dan membantu mengurangi terjadinya *global warming*.
4. Membantu meningkatkan pendapatan.
5. Sebagai apotek hidup.

2.4 Tanaman Buah

Tanaman buah merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Buah yang dihasilkan dapat dikonsumsi karena memiliki rasa yang enak dan menyehatkan. Buah-buahan mengandung vitamin dan mineral untuk menyeimbangkan menu makanan. Buah lebih sering dikonsumsi mentah, karena buah setelah diolah dapat mengurangi kandungan vitaminnya. Beberapa jenis buah-buahan banyak mengandung protein dan energi, misalnya buah pisang dan sukun merupakan makanan pokok di daerah tertentu (Verheij dan Coronel, 1997).

Sebagian besar buah-buahan berbentuk pohon. Pohon memiliki peranan penting dalam membentuk dan memelihara lingkungan. Pohon dapat memperbaiki iklim mikro dan mengurangi bahaya erosi. Pohon buah-buahan selain menghasilkan buah, pohon juga dapat menghasilkan kayu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Tanaman buah juga memiliki fungsi sebagai obat, selain itu daunnya dapat dimanfaatkan sebagai sayuran, kulit buah atau serabut sebagai sumber tanin atau pewarna, bunga yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pewangi (Verheij dan Coronel, 1997).

2.5 Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan suatu proses penafsiran dan pengorganisasian pola stimulus dalam lingkungan (Aktinson dan Aktinson, 1991). Menurut Leavit persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003). Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus masuk ke dalam otak kemudian diartikan, ditafsirkan dan diberi makna kemudian dihasilkan persepsi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Faktor fisiologis, yang mencakup jenis kelamin dan panca indera.
2. Pengalaman dan peranan individu.
3. Budaya, yaitu sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang digunakan dalam masyarakat tertentu.
4. Perasaan dan keadaan individu, misalnya sugesti tertentu terhadap suatu hal.

Sueca dkk. (2001) menyatakan bahwa persepsi berkaitan dengan masalah sikap, karena persepsi merupakan komponen kognitif sikap. Dalam psikologi sosial, sikap diartikan sebagai

tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian seseorang terhadap obyek tertentu. Kesesuaian atau ketidaksesuaian ini dinyatakan dalam skala yang menunjukkan sangat setuju atau sangat tidak setuju terhadap obyek sikap. Sikap bukanlah suatu reaksi yang terbuka, tetapi harus ditafsirkan sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Dalam hal ini, sikap terdiri dari tiga komponen yaitu :

- a. komponen kognitif (keyakinan, persepsi, dan informasi)
- b. komponen afektif (perasaan emosional, suka tidak suka, simpati, rasa takut/tidak takut)

Kedua komponen ini mempunyai dinamika yang sangat kompleks dalam menghasilkan totalitas sikap. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mendasari totalitas tingkah laku atau sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2011 sampai Mei 2012 di Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Analisis data dilaksanakan di Laboratorium Taksonomi Tumbuhan Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya.

3.2 Cara Kerja

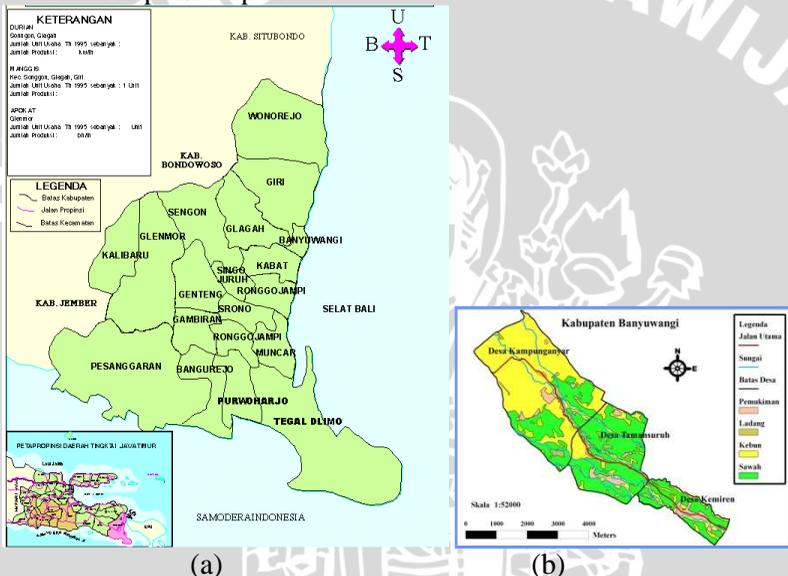
3.2.1 Deskripsi area

Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur. Luasnya sekitar 5.782,50 km². Wilayahnya cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Berdasarkan garis batas koordinat, posisi Kabupaten Banyuwangi terletak di antara 7° 43' - 8° 46' Lintang Selatan dan 113° 53' - 114° 38' Bujur Timur. Kecamatan Glagah terletak ± 7 km dari Kabupaten Banyuwangi, luasnya sekitar 1555,3 Ha dan termasuk dataran tinggi dengan ketinggian ± 104 m di atas permukaan laut. Batas-batas Kecamatan Glagah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Giri, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Kabat, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Songgon dan Kabupaten Bondowoso. Topografi wilayah ini umumnya merupakan daerah berbukit serta jurang yang cukup terjal karena wilayahnya terletak di lereng kaki Gunung Ijen. Penduduk Banyuwangi cukup beragam. Mayoritas adalah [Suku Osing](#), namun terdapat Suku Jawa, serta terdapat minoritas [Suku Bali](#) dan [Suku Bugis](#). Suku Osing merupakan penduduk asli kabupaten Banyuwangi. Sebagian besar masyarakat setempat menggunakan Bahasa Osing, yang dikenal sebagai salah satu ragam tertua Bahasa Jawa. Kesenian asli asal Banyuwangi yaitu [kuntulan](#), [gandrung](#), jaranan, barong, janger, dan [seblang](#). Kabupaten Banyuwangi selain menjadi perlintasan dari Jawa ke Bali, juga merupakan daerah pertemuan berbagai jenis kebudayaan dari berbagai wilayah. Budaya masyarakat Banyuwangi diwarnai oleh budaya [Jawa](#), [Bali](#), dan budaya lokal yang saling mengisi dan merupakan budaya yang khas

yang tidak ditemui di wilayah manapun di Pulau Jawa (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2011).

3.2.2 Studi pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan meliputi survei lokasi (Gambar 3.1), perijinan, dan studi literatur. Selanjutnya menentukan peta lokasi dan lokasi sampling untuk proses pengambilan data. Berdasarkan peta yang diperoleh didapatkan gambaran mengenai area penelitian. Selanjutnya mengatur format kuisioner sebelum diberikan kepada responden.



Gambar 3.1 (a) Peta kabupaten banyuwangi (Anonim⁷, 2012) (b) Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar (Zakiyah, unpublished 2012).

3.2.3 Survei diversitas tanaman dan pemanfaatan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan survei tanaman buah pada tiga desa yaitu Desa Kemiren, Desa Tamansuruh, dan Desa Kampunganyar. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 60 orang dengan rentang umur 17 tahun sampai 85 tahun. Pada masing-masing desa pengambilan data dilakukan masing-masing 20 rumah. Penentuan 20 rumah untuk

pengambilan data dilakukan secara acak dengan memberi nomor pada gambar yang diperoleh dari *Google earth*. Selanjutnya dilakukan pengundian untuk masing-masing desa. Pendataan tanaman dilakukan dengan cara mendatangi pekarangan secara langsung untuk mengetahui berbagai macam tanaman buah yang terdapat dalam pekarangan rumah. Selain itu, pendataan juga dilakukan dengan wawancara langsung dengan warga Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui nilai guna tanaman buah bagi kehidupan warga desa. Pekarangan rumah untuk pengambilan sampel adalah pekarangan rumah yang berada di depan rumah. Pemilihan pekarangan rumah didepan rumah dikarenakan, pekarangan tersebut berada di pinggir jalan dan ditanami banyak tanaman buah yang dapat menambah keindahan jalan. Pekarangan rumah yang dimiliki juga dapat menambah daya tarik wisata dan sebagai konservasi koridor. Data pemanfaatan tanaman buah yang diperoleh akan digunakan untuk analisis menggunakan metode UVs dan ICS. Selain itu, data tersebut juga dapat digunakan untuk membuat tabel periodisitas tanaman buah yang berada di pekarangan. Tabel tersebut berisi informasi mengenai pada bulan apa saja tanaman buah tersebut siap panen. Hal itu dilakukan untuk memberi informasi kepada wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut berdasarkan data.

3.2.4 Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat diketahui dengan cara melakukan wawancara semi terstruktur dan pembagian kuisioner kepada 60 responden, dengan rentang umur 17 tahun sampai 85 tahun. Materi kuisioner disusun berdasarkan aspek persepsi dan sikap. Materi kuisioner mengenai persepsi masyarakat terhadap pekarangan rumah dan pemanfaatan tanaman yang berada di pekarangan rumah. Materi kuisioner ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai pekarangan rumah dan sikap masyarakat untuk mengembangkan pekarangan rumahnya (Lampiran 1 dan 2). Selain kepada masyarakat, juga dilakukan pembagian kuisioner kepada wisatawan lokal maupun asing sebanyak 10 responden (Lampiran 3).

3.2.5 Analisis Data

Data hasil kuisioner dianalisis dengan dua pendekatan berdasarkan jenis data yaitu data yang tidak memakai skala Likert dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan *Microsoft Excel*, sedangkan data hasil kuisioner yang memakai skala likert dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$A_i = \frac{[(a.1)+(b.2)+(c.3)+(d.4)+(e.5)]}{a + b + c + d + e} \dots (3.1)$$

keterangan :

- A_i = Persepsi Masyarakat ntuk persyaratan ke- i
- a = Jumlah responden yang memilih jawaban a
- b = Jumlah responden yang memilih jawaban b
- c = Jumlah responden yang memilih jawaban c
- d = Jumlah responden yang memilih jawaban d
- e = Jumlah responden yang memilih jawaban e

Skor dari masing-masing jawaban dijumlahkan dan dirata-rata untuk mendapatkan nilai persepsi masyarakat berdasarkan nilai yang diperoleh. Interval skala Likert menggunakan skala 1-5 adalah 0,8. Dengan interval tersebut diperoleh pengelompokan nilai sebagai berikut menurut Jiunkpe, dalam Fauziah (2010) :

- 1 < X ≤ 1,8 = Sangat tidak setuju
- 1,8 < X ≤ 2,6 = Tidak setuju
- 2,61 < X ≤ 3,4 = Netral
- 3,41 < X ≤ 4,2 = Setuju
- 4,21 < X ≤ 5 = Sangat setuju

Data tumbuhan pada suatu daerah dapat dianalisis berdasarkan nilai kegunaan atau tingkat kepentingan masyarakat dengan menggunakan analisis UVs. Metode ini, dapat digunakan untuk pengelolaan sumber daya alam tumbuhan. Khususnya tentang pemanfaatan keanekaragaman jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Phillips, dalam Purwanto dan Munawaroh, 2002). Berdasarkan pendataan tanaman dan hasil persepsi masyarakat tentang tanaman pekarangan, maka tanaman dapat di analisis menggunakan metode UVs dengan rumus sebagai berikut:

$$UVis = \frac{\sum_{t=1}^{n_{is}} Uist}{n_{is}} \dots (3.2)$$

Keterangan:

$\sum Uist$:Jumlah pemanfaatan tanaman yang dinyatakan oleh narasumber I untuk jenis s

n_{is} : Jumlah wawancara dengan narasumber i untuk jenis s

Pendugaan nilai total manfaat untuk setiap jenis s (UVs) menurut Phillips, dalam Purwanto dan Munawaroh (2002) adalah:

$$UVs = \frac{\sum_{i=1}^n Uis}{n_s} \dots (3.3)$$

Keterangan :

n_s : jumlah narasumber yang diwawancarai untuk setiap jenis tanaman

ICS merupakan suatu index yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui pemanfaatan suatu tumbuhan. ICS lebih menekankan pada persepsi peneliti mengenai kepentingan kualitas, intensitas, dan eksklusivitas). ICS dapat membantu peneliti untuk membedakan persepsi peneliti sendiri dan persepsi dari

masyarakat lokal tentang daya guna suatu tanaman. Adapun perhitungan indeks perbedaan cultural (ICS) dapat dihitung berdasarkan rumus berikut menurut (Turner, 1988 dalam Purwanto dan Munawaroh, 2002).

$$ICS = \sum(qie)_{ui}$$

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_1 \times i_1 \times e_1)_{n1} + (q_2 \times i_2 \times e_2)_{n2} + \dots + (q_n \times i_n \times e_n)_{nn} \dots(3.4)$$

Keterangan: q = Nilai Kualitas
i = Nilai Intensitas
e = Nilai Eksklusivitas

Tabel 3.1. Kategori nilai kualitas (Turner, 1988 dalam Purwanto dan Munawaroh, 2002).

Deskripsi Kegunaan	Nilai
Makanan utama	5
Bahan pangan tambahan	4
Bahan materi sekunder	3
Bahan obat-obatan	3
Ritual atau mitologi	2,1,0

Tabel 3.2. Kategori nilai kuantitas (Turner, 1988 dalam Purwanto dan Munawaroh, 2002).

Nilai	Nilai
Sangat tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat jarang	1

Tabel 3.3. Kategori nilai eksklusivitas (Turner, 1988 dalam Purwanto dan Munawaroh, 2002).

Deskripsi	Nilai
Paling disukai	2
Disukai, namun sebagai tanaman pengganti	1

Tumbuhan merupakan sumberdaya sekunder, memiliki nilai kegunaan rendah.	0,5
---	-----

Tabel 3.4 Skala nilai intensitas tanaman buah

Kategori	Waktu
Sangat sering	Minimal seminggu 3 kali
Sering	Seminggu sekali
Sedang	2 Minggu sekali
Jarang	1 Bulan sekali
Sangat jarang	>1 Bulan



BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Nilai Kegunaan Tanaman Buah (UVs)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tiga desa yaitu Kemiren, Tamansuruh dan Kampunganyar diperoleh 43 jenis tanaman buah yang tergolong dalam 18 familia (Lampiran 4). Berdasarkan data yang diperoleh tanaman buah yang memiliki nilai kegunaan yang tinggi yaitu kelapa hijau yang memiliki nilai UVs 8, yang berarti tanaman tersebut dimanfaatkan hampir semua bagian tanaman dan memiliki banyak manfaat. Setiap bagian tanaman memiliki manfaat untuk kehidupan sehari-hari bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian buah kelapa yang terdapat di pekarangan rumah penduduk di sepanjang jalur wisata menuju Ijen terdapat dua varietas yaitu kelapa gading dan kelapa hijau. Buah kelapa hijau memiliki empat bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yaitu buah, daun, batang, calon daun, dan biji. Biji kelapa hijau biasa dimanfaatkan sebagai bahan makanan olahan, yaitu santan. Biji kelapa juga diolah menjadi minyak oleh masyarakat setempat. Air kelapa digunakan sebagai obat penetral racun. Daun kelapa dimanfaatkan untuk pembuatan ketupat, ritual pernikahan, dan daun kelapa yang sudah tua digunakan sebagai pengganti kayu bakar oleh masyarakat setempat. Calon daun kelapa dimanfaatkan sebagai sayur oleh masyarakat setempat. Calon daun kelapa biasa disebut pol, sedangkan batang kelapa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan maupun bahan kerajinan tangan. Buah kelapa hijau juga dimanfaatkan sebagai penggosok untuk mencuci alat dapur. Kelapa memiliki nilai UVs 8 karena memiliki delapan manfaat yang diakumulasi berdasarkan bagian tanaman. Secara keseluruhan manfaat buah kelapa hijau dan kelapa gading hampir sama, perbedaannya kelapa gading juga dimanfaatkan untuk ritual tujuh bulanan.

Pisang yang terdapat pada ketiga Desa yaitu Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar memiliki lima macam varietas yaitu pisang kidang, pisang ambon, pisang sobo, pisang lempeneng, dan pisang raja. Pisang raja memiliki nilai Uvs 7, sedangkan pisang sobo, pisang ambon, dan pisang lempeneng memiliki nilai UVs 6. Hal ini dikarenakan pisang raja lebih memiliki banyak manfaat

dibanding jenis pisang lainnya. Pisang raja digunakan sebagai ritual untuk membangun rumah, karena sebagian besar masyarakat percaya jika menggunakan pisang raja bangunan rumah akan kokoh. Pisang memiliki beberapa bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yaitu buah, daun, bunga dan pelepah. Buah pisang dapat dikonsumsi langsung maupun dalam bentuk olahan. Pisang biasanya diolah sebagai bahan kue nogosari, kripik pisang, sale pisang, pisang goreng dan kue campuran pisang. Daun pisang memiliki kegunaan sebagai bungkus makanan olahan seperti bungkus lontong, pepes ikan, sebagai bungkus kue lempur, nogosari, dan nasi pincuk. Bunga pisang atau biasa disebut ontong oleh masyarakat setempat biasa dimanfaatkan sebagai sayur. Pelepah pisang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat nasi yang biasa disebut ancak (Gambar 4.1). Ancak biasa digunakan jika ada acara-acara perayaan agama misalnya, maulid nabi, Isra' mi'raj, dan menyambut bulan ramadhan.

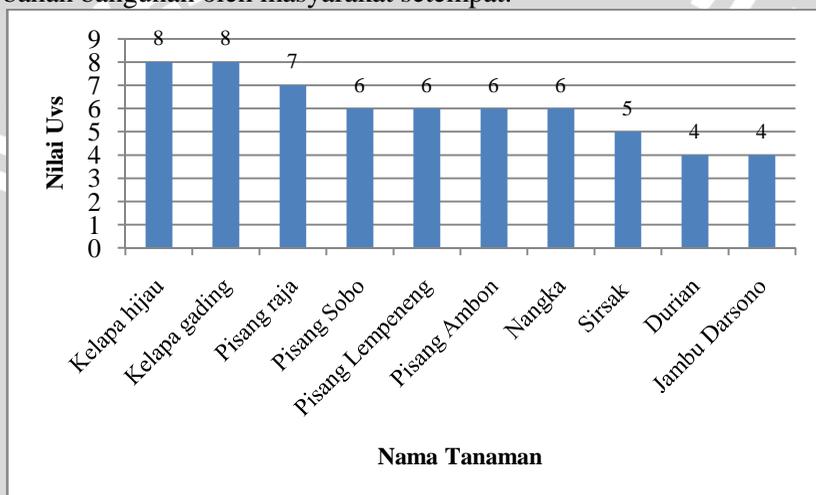


Gambar 4.1 Pemanfaatan pelepah pisang sebagai ancak

Nangka memiliki nilai UVs 6, yang berarti masih memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi masyarakat setempat. Nangka memiliki beberapa bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu daun nangka digunakan sebagai pakan ternak dan sebagai properti kesenian daerah yaitu omprok. Omprok merupakan mahkota yang digunakan oleh penari Seblang. Buah dan biji dapat dikonsumsi sebagai bahan pangan tambahan. Batang digunakan sebagai bahan bangunan oleh masyarakat setempat. Ranting digunakan sebagai kayu bakar untuk keperluan sehari-hari.

Tanaman buah sirsak memiliki nilai UVs 5, yang berarti bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat yaitu daun, batang, buah, dan ranting. Daun digunakan sebagai obat kanker dan kista.

Selain itu, daun sirsak dimanfaatkan sebagai herbisida oleh masyarakat. Cara pembuatan herbisida tersebut yaitu dengan cara mencampur daun sirsak yang masih muda dengan daun gadung (*Dioscorea hispida*) ditumbuk hingga halus. Hasil tumbukan tersebut dilarutkan dengan air, dan siap untuk digunakan untuk pengendalian hama wereng. Buah durian juga tergolong tanaman buah yang, memiliki nilai UVs kategori tinggi yaitu 4. Durian dimanfaatkan buahnya oleh masyarakat setempat sebagai buah, dan makanan olahan. Kulit buah dimanfaatkan sebagai kayu bakar, dengan cara dijemur terlebih dahulu. Batang dari durian dimanfaatkan sebagai bahan bangunan oleh masyarakat setempat.



Gambar 4.2 Jenis tanaman buah yang memiliki nilai UVs tertinggi

Berdasarkan perhitungan nilai UVs terdapat 10 spesies tanaman buah yang memiliki nilai UVs tertinggi (Gambar 4.2) yaitu kelapa hijau (*Cocos nucifera* var. hijau), kelapa gading (*Cocos nucifera* var. eburnea), pisang raja (*Musa paradisiaca* var. raja), pisang sobo (*Musa paradisiaca* var. sapientum), pisang lempeneng (*Musa paradisiaca* var. lempeneng), pisang ambon (*Musa paradisiaca* var. ambon), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), sirsak (*Annona muricata*), durian (*Durio zibethinus*), dan jambu darsono (*Syzygium malaccense*). Kesepuluh spesies tersebut memiliki nilai UVs tinggi dikarenakan hampir setiap organ dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan memiliki nilai manfaat yang tinggi.

Semakin banyak manfaat dari suatu tanaman maka nilai UVs tersebut juga akan tinggi. Nilai UVs merupakan nilai yang mencerminkan banyaknya manfaat dari suatu tanaman. Nilai UVs yang tinggi akan memberikan dampak positif dalam upaya konservasi tanaman di suatu daerah. Masyarakat akan terus menjaga kelestariannya jika suatu tanaman tersebut memiliki nilai kegunaan yang tinggi bagi mereka. Untuk kategori tinggi, sedang, dan rendah setiap tanaman buah yang terdapat di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen dapat dilihat dalam Tabel 4.1 untuk setiap jenis tanaman buah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegunaan dari suatu tanaman didapatkan beberapa kategori nilai yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Tabel 4.1). Nilai >5 merupakan nilai kategori sangat tinggi karena tanaman tersebut memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Kategori sangat tinggi didapatkan 7 tanaman buah. Kategori nilai 4-5 merupakan kategori tinggi, berdasarkan hasil wawancara tanaman yang memiliki nilai UVs 4-5 sebanyak 6 tanaman. Kategori nilai 3 merupakan kategori nilai sedang yaitu didapatkan 16 tanaman yang memiliki nilai UVs 3. Untuk kategori nilai rendah diperoleh 7 tanaman buah, sedangkan kategori nilai sangat rendah yaitu memiliki nilai UVs 1 diperoleh 7 tanaman buah (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Nilai UVs

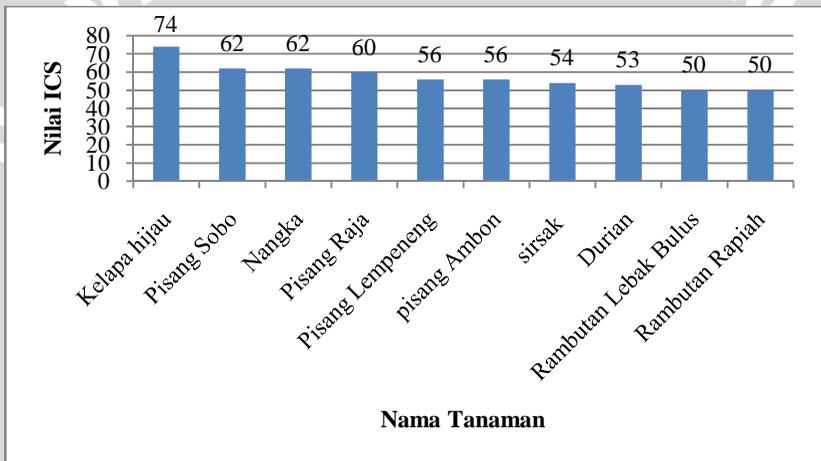
Nama Lokal	Nama Ilmiah	Nilai Uvs	Kategori
Kelapa Hijau	<i>Cocos nucifera</i> var. hijau	8	Sangat tinggi
Kelapa Gading	<i>Cocos nucifera</i> var. eburnea	8	
Pisang Raja	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. raja	7	
Pisang Sobo	<i>Musa paradisiaca</i> var. sapientum	6	
Pisang Lempeneng	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. lempeneng	6	
Pisang Ambon	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. ambon	6	
Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	6	
Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	5	Tinggi
Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	4	
Jambu Darsono	<i>Syzygium malaccense</i> (L) Merr. & Perry	4	
Kepundung	<i>Baccaurea racemosa</i> Muell. Arg	4	
Sentul/Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. F.) Merr.	4	

Alpukat	<i>Persea Americana</i> Miller	4	
Nama Lokal	Nama Ilmiah	Nilai Uvs	Kategori
Rambutan Lebak Bulus	<i>Nephelium lappaceum</i> L. var. lebak bulus	3	Sedang
Rambutan Rapih	<i>Nephelium lappaceum</i> L. var. rapih	3	
Jambu Kelampok	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr. & Perry	3	
Wuni	<i>Antidesma bunius</i> L.	3	
Duku	<i>Lansium domesticum</i> Correa	3	
Lansep	<i>Lansium domesticum</i> Correa	3	
Nam-nam	<i>Cynometra cauliflora</i> L.	3	
Mangga Madu	<i>Mangifera indica</i> L. var. madu	3	
Mangga Kuweni	<i>Mangifera odorata</i> Griffith	3	
Mangga Gadung	<i>Mangifera indica</i> L. var. gadung	3	
Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	3	
Pisang Kidang	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. kidang	3	
Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Merr.	3	
Delima	<i>Punica granatum</i> L.	3	
Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	3	
Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	3	
Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	2	Rendah
Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	2	
Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	2	
Buah Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> L.	2	
Genitu	<i>Chrysophyllum cainito</i> L.	2	
Sawo Manila	<i>Achras zapota</i> L.	2	
Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Forst	2	
Dewandaru	<i>Eugenia uniflora</i> L.	1	Sangat rendah
Jeruk Keprok	<i>Citrus reticulate</i> Blanco	1	
Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panzer) Swingle	1	
Anggur Hijau	<i>Vitis vinifera</i> L. var. hijau	1	
Anggur Hitam	<i>Vitis vinifera</i> L. var. hitam	1	

Salak Pondo	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertner.) Voss	1
Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i> (Haw.)Britt. Et R	1

4.2 Indeks Cultural Significant (ICS)

Nilai ICS dapat digunakan sebagai tolak ukur persepsi etnobotani mengenai nilai kepentingan suatu tanaman. Nilai ICS ditinjau dari nilai kualitas, kuantitas, dan eksklusivitas. Berdasarkan hasil dari nilai ICS dapat digolongkan tanaman buah apa saja yang memiliki nilai kepentingan yang paling tinggi dan akan terus dilestarikan oleh masyarakat. Hasil dari penelitian mengenai nilai kepentingan dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3 Nilai ICS

Berdasarkan hasil perhitungan untuk nilai ICS didapatkan 10 jenis tanaman buah yang memiliki nilai kepentingan tertinggi yaitu kelapa (*Cocos nucifera*), pisang sobo (*Musa paradisiaca* var. sapientum), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), pisang raja (*Musa paradisiaca* var. raja), pisang lempeneng (*Musa paradisiaca* var. lempeneng), pisang ambon (*Musa paradisiaca* var. ambon), sirsak (*Annona muricata*), durian (*Durio zibethinus*), rambutan lebak bulus (*Nephelium lappaceum* var. lebak bulus) dan rambutan rapih (*Nephelium lappaceum* var. rapih) (Gambar 4.3). Nilai ICS mencerminkan pentingnya tanaman tersebut untuk menopang kehidupan masyarakat sehingga semakin tanaman tersebut menjadi tanaman pokok maka semakin tinggi nilai kepentingannya. Berbeda

dengan nilai UVs, nilai ICS lebih mementingkan kepentingan dari suatu jenis tanaman. Sedangkan nilai UVs lebih memperhatikan banyaknya manfaat berdasarkan organ yang digunakan. Nilai ICS kelapa hijau (*Cocos nucifera* var. hijau) memiliki nilai ICS 74 (Lampiran 5), artinya nilai kepentingan dari tanaman kelapa yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari segi kepentingan dari tanaman kelapa itu sendiri yaitu digunakan sebagai obat, makanan tambahan, kayu bakar, dan bahan bangunan. Nilai tersebut diperoleh dari segi kualitas, intensitas, dan eksklusivitas. Nilai kualitas menyatakan digunakan sebagai apa tanaman tersebut, nilai intensitas menyatakan seberapa sering tanaman tersebut digunakan, dan nilai eksklusivitas menyatakan tentang seberapa populer atau tingkat kesukaan masyarakat terhadap suatu jenis tanaman buah.

Menurut Barlina (2004) buah kelapa muda selain bernilai ekonomi tinggi, daging buahnya memiliki komposisi gizi yang cukup baik, antara lain mengandung asam lemak dan asam amino esensial yang sangat dibutuhkan tubuh. Air kelapa muda memiliki unsur kalium (K) yang tertinggi, mencapai 7.300 mg/l, oleh karena itu air kelapa muda berperan penting dalam menetralkan racun dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, oleh karena itu air kelapa muda berperan penting dalam meningkatkan frekwensi buang air kencing dan membantu mengeliminasi bahan kimia berbahaya dan dapat mengaktifkan system imun di dalam tubuh.

Buah kelapa dapat membantu mempercepat proses absorpsi bahan kimia berbahaya dengan cara mempercepat konsentrasinya dalam darah dan juga sebagai penangkal penyakit-penyakit yang disebabkan oleh kecanduan alkohol dan merokok. Nilai gizi pada air buah kelapa muda, terutama mineral komposisi tertinggi adalah pada umur buah 8 bulan dan mineral K adalah yang paling tinggi. Oleh karena itu berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan air kelapa dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Berdasarkan penelitian susunan komposisi gizi dari jenis-jenis susu formula, maka hampir semua komposisi makro maupun mikronutrien pada daging dan air kelapa muda, terkandung pada susu formula. Tanaman kelapa juga dapat diolah menjadi koktail kelapa, selai, tart kelapa dan minuman isotonik (Barlina, 2004).

Musa paradisiaca var. sapientum atau pisang sobo memiliki nilai ICS 62, artinya tanaman pisang memiliki nilai kepentingan yang

tinggi. Pisang sobo selain dikonsumsi sebagai buah segar, juga dimanfaatkan sebagai makanan olahan seperti keripik pisang dan kolak pisang. Selain itu tanaman pisang juga dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat lebih senang memanfaatkan daun pisang sebagai bungkus makanan karena lebih menarik dan mempertahankan cita rasa.

Nilai ICS angka sebesar 62, artinya tanaman angka tergolong kedalam tanaman yang memiliki kepentingan yang tinggi. Berdasarkan pemanfaatan angka digunakan sebagai bahan pangan tambahan, bahan bangunan, dan pakan ternak oleh masyarakat setempat. Pisang raja memiliki nilai ICS 60, sedangkan pisang ambon dan pisang lepeneng memiliki nilai ICS 56, hal ini dikarenakan perbedaan nilai intensitas penggunaan untuk kepentingan tertentu. Misalnya masyarakat ketiga desa lebih sering memanfaatkan pisang raja dibanding pisang ambon dikarenakan selain untuk konsumsi pisang raja digunakan untuk ritual saat membangun rumah. Perbedaan nilai ICS juga memperhatikan tingkat keseringan pemakaian maupun tingkat kesukaan dari suatu tanaman.

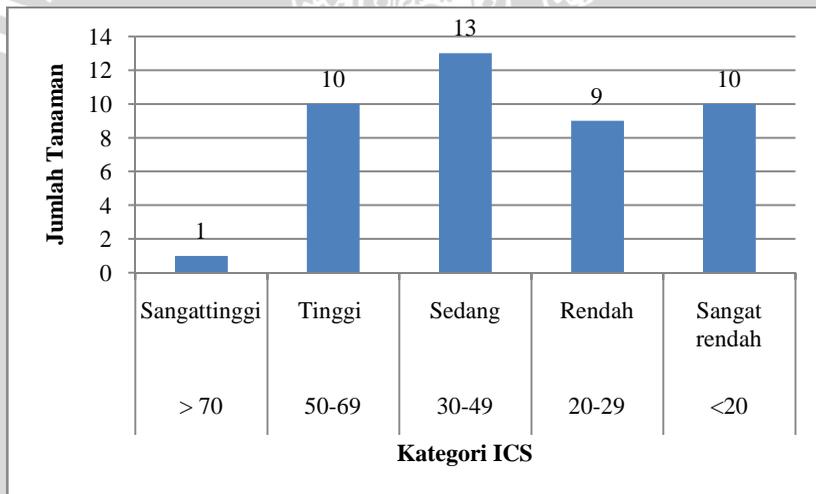
Nilai ICS sirsak (*Annona muricata*) sebesar 54 (Lampiran 5), artinya tanaman tersebut memiliki nilai kepentingan yang tinggi. Masyarakat memanfaatkan tanaman sirsak untuk obat kista. Yaitu dengan cara merebus daun muda dari tanaman sirsak, selain itu tanaman sirsak juga dimanfaatkan sebagai herbisida alami oleh masyarakat setempat. Buah sirsak juga dapat diolah sebagai bahan pangan tambahan seperti jus sirsak dan tambahan aroma kue *brownies*. Berdasarkan wawancara, masyarakat menyatakan akan terus melestarikan tanaman sirsak dengan alasan memiliki kepentingan yang tinggi salah satunya sebagai obat herbal.

Nilai ICS durian (*Durio zibethinus*) sebesar 53 (Lampiran 5), artinya tanaman durian memiliki nilai kepentingan yang tinggi. Tanaman durian biasa dimanfaatkan sebagai bahan pangan tambahan seperti buah, makanan olahan seperti ketan durian dan bubur durian, minuman seperti jus durian dan bahan tambahan untuk pembuatan es buah durian. Selain itu, kulit buah durian juga dimanfaatkan sebagai kayu bakar dengan cara dijemur terlebih dahulu, kayu dari batang durian biasa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan bangunan untuk penyangga atap rumah.

Nilai ICS tertinggi berikutnya yaitu rambutan lebak bulus dan rambutan rapiah yaitu dengan nilai 50. Rambutan memiliki

kepentingan sebagai bahan pangan tambahan dan bahan materi sekunder contohnya digunakan sebagai kayu bakar.

Berdasarkan hasil wawancara, tanaman buah yang ditemui disepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen bukan merupakan makanan pokok, namun sebagai bahan makanan tambahan yaitu sebagai buah ataupun makanan tambahan. Tanaman buah pada bulan Januari sampai April memiliki nilai intensitas tinggi karena pada bulan tersebut sedang musim berbuah dari beberapa jenis buah, sehingga masyarakat lebih sering memanfaatkan tanaman buah untuk keperluan konsumsi maupun ekonomi. Tanaman buah juga sangat populer bagi masyarakat setempat, karena memiliki berbagai macam manfaat seperti sumber vitamin, obat-obatan, bahan makanan (konsumsi) dan bahan bangunan.



Gambar 4.4 Kategori Nilai ICS

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data mengenai kategori nilai ICS tanaman buah di sepanjang jalur wisata di Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar. Kategori nilai tersebut didapatkan berdasarkan persepsi peneliti untuk menganalisis kepentingan dari suatu tanaman. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kepentingan tanaman buah didapatkan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Gambar 4.4).

Kategori sangat tinggi terdapat satu tanaman yang memiliki nilai ICS >70. Kategori nilai tinggi terdapat 10 tanaman buah yang memiliki nilai ICS 50-69 (Lampiran 5). Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan nilai kepentingan yang ditinjau dari segi kualitas, kuantitas, dan eksklusivitas. Kategori nilai sedang didapatkan 13 tanaman dengan skor ICS 30-49, untuk kategori nilai rendah didapatkan 9 tanaman dengan skor ICS 20-29. Kategori nilai sangat rendah didapatkan 10 tanaman dengan skor <20. Nilai ICS sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat, karena semakin penting tanaman tersebut untuk menopang kehidupan masyarakat maka tanaman tersebut akan memiliki nilai ICS yang tinggi. Tingkat kepentingan dari suatu tanaman tidak dapat disimpulkan berdasarkan banyaknya pemanfaatan, namun seberapa berpengaruh tanaman tersebut untuk menunjang kehidupan masyarakat tersebut.

Kategori nilai ICS dapat digunakan sebagai data pendukung yang menyatakan bahwa masyarakat dari ketiga desa tersebut masih sangat bergantung kepada tanaman tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil yaitu tanaman buah masih memiliki nilai kepentingan yang tinggi. Tanaman buah tersebut masih akan dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi masyarakat setempat. Tingginya nilai ICS akan mempengaruhi budaya masyarakat setempat, apabila tanaman yang memiliki nilai ICS tinggi punah maka budaya masyarakat setempat juga akan berubah.

Kategori nilai ICS tersebut menyatakan tingkat kepentingan tanaman buah berdasarkan jumlah spesies. Kategori kepentingan sedang merupakan kategori yang memiliki jumlah spesies paling banyak, yaitu didapatkan 13 spesies, artinya tanaman buah paling banyak masuk ke dalam kategori sedang. Tanaman buah masuk dalam kategori kepentingan sedang dikarenakan tanaman buah secara umum dimanfaatkan sebagai bahan pangan tambahan, yaitu sebagai makanan pelengkap sehari-hari. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tanaman tersebut menjadi tanaman pokok, maka nilai ICS tersebut akan tinggi. Nilai ICS masuk ke dalam konteks kepentingan suatu tanaman untuk menopang kehidupan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian tanaman buah pada ketiga desa di sepanjang jalur wisata memiliki tingkat kepentingan sedang, dapat diketahui berdasarkan hasil yang menyatakan spesies paling banyak masuk ke dalam kategori sedang.

Buah merupakan sumber bahan pangan yang penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam memperoleh manfaatnya sebagai sumber vitamin, mineral dan serat. Buah merupakan salah satu unsur penting dalam menu makanan yang bermanfaat untuk menunjang kesehatan kita. Konsumsi buah sebagai pelengkap agar memenuhi menu makanan empat sehat lima sempurna. Hal ini dikarenakan pada buah memiliki nutrisi dan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Pada buah mengandung beberapa unsur yang sangat diperlukan bagi kesehatan tubuh kita, kandungan buah yang utama terdiri dari air, vitamin, mineral, serat, antioksidan dan karbohidrat. Buah-buahan yang dikonsumsi dalam bentuk segar banyak mengandung vitamin C yang sangat dibutuhkan bagi tubuh manusia. Buah-buahan juga banyak yang dapat digunakan sebagai bahan obat untuk menyembuhkan berbagai jenis gangguan tubuh.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat, tanaman buah yang terdapat di sepanjang jalur wisata sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Masyarakat memanfaatkan tanaman buah untuk bahan makanan, obat, kayu bakar, dan bahan bangunan secara turun-temurun. Masyarakat juga sangat setuju untuk menjaga pelestarian tanaman buah tersebut demi menjaga keberlangsungan tanaman buah.

4.3 Tabel Periodisitas

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada masyarakat di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen, didapatkan data berupa tabel periodisitas berbuah tanaman buah di Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar.

Tabel 4.2 Periodisitas berbuah tanaman buah di sepanjang jalur wisata

Nama spesies	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Ket.
Rambutan													-
Lebak Bulus													-
Rambutan Rapih													-
Durian													-
Jambu Biji													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Jambu Air													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Jambu Darsono													-
Jambu Kelampok													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Kepundung													-
Wuni													-
Sentul/Kecapi													-
Duku													-
Lansep													-
Nam-nam													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Mangga Madu													-
Mangga Kuweni													-
Mangga Gadung													-
Alpukat													-
Manggis													-
Pisang Kidang													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Pisang Sobo													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Pisang Lempeneng													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Pisang Raja													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Pisang Ambon													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Nangka													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Srikaya													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Dewandaru													-
Jeruk Bali													-
Jeruk Keprok													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Jeruk Nipis													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Anggur Hijau													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Anggur Hitam													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Kelapa Gading													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Kelapa Hijau													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Delima													-
Buah Cermai													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Sirsak													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Pepaya													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Belimbing													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Salak Pondo													Setiap 3 bulan dapat berbuah
Genitu													-
Sawo Manila													-
Kedondong													
Buah Naga													

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada masyarakat ketiga desa yaitu Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar didapatkan data seperti pada Tabel 4.2. Data tersebut digunakan sebagai data periodisitas berbuah tanaman buah yang berada di Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar sebagai daya tarik pariwisata. Data tersebut dapat digunakan untuk menambah informasi wisatawan yang ingin mengetahui musim berbuah dari berbagai macam tanaman buah pada ketiga desa tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan tanaman buah yang jarang dijumpai di daerah lain seperti buah kepundung (*Baccaurea racemosa*), buah wuni (*Antidesma bunius*), buah nam-nam (*Cynometra cauliflora*), dan buah jambu darsono (*Syzygium malaccense*). Buah tersebut perlu dilakukan upaya konservasi yang tepat agar tidak punah. Berdasarkan hasil wawancara, warga sekitar masih memanfaatkan tanaman tersebut sebagai buah-buahan dan akan melestarikannya. Berdasarkan hasil pengamatan 43 jenis tanaman buah juga didapatkan dokumentasi berupa foto (Lampiran 6) yang dapat digunakan sebagai data pelengkap untuk menunjang kebutuhan pariwisata.

4.4 Persepsi Masyarakat

Berdasarkan hasil uji validitas kuisisioner pertanyaan yang diajukan memiliki nilai $\alpha < 0,05$, artinya pertanyaan yang diajukan valid yaitu uji ini memang cocok digunakan untuk pengujian kuisisioner (Lampiran 7). Uji reliabilitas kuisisioner memiliki nilai $\alpha > 0,6$, artinya setiap pertanyaan yang diajukan memiliki nilai yang nyata, sehingga pertanyaan tersebut layak diberikan kepada responden dan uji reliabilitas ini menyatakan memiliki kepercayaan 95 % untuk menguji kuisisioner yang diberikan. Uji reliabilitas menyatakan keakuratan data yang didapatkan (*reliable*).

Berdasarkan pembagian kuisisioner yang dilakukan pada ketiga desa yaitu Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen didapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pekarangan rumah yang dimilikinya (Tabel 4.3) dan persepsi mengenai kondisi pekarangan yang ditanami tanaman buah di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen (Tabel 4.4).

Pertanyaan yang diberikan kepada responden akan menunjukkan sikap masyarakat dalam pengelolaan pekarangan rumah dan pelestarian tanaman buah. Kondisi pekarangan rumah ketiga desa sangat terawat seperti pada Gambar 4.5.

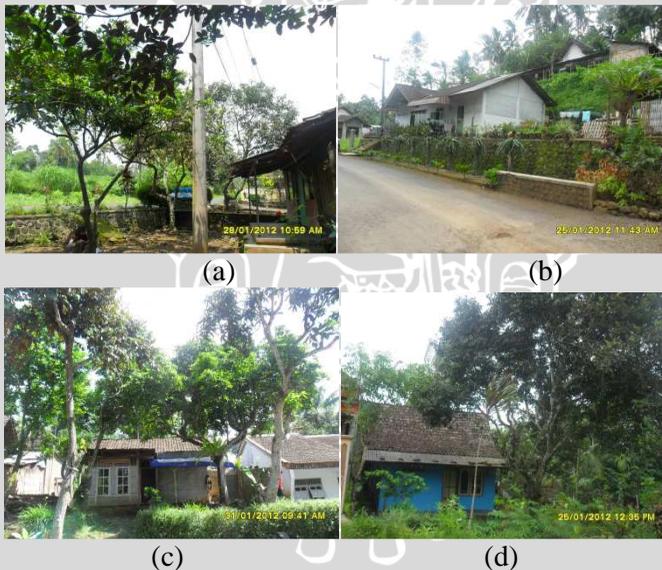
Tabel 4.3 Persepsi masyarakat mengenai pekarangan rumah

Pertanyaan	Skala Likert	Keterangan
Pengetahuan pekarangan rumah	4,03	Masyarakat tahu pengertian pekarangan rumah dan selalu merawat. Contoh: dilakukan perawatan setiap hari.
Kondisi pekarangan rumah	3,43	Kondisi pekarangan rumah sepanjang jalur wisata baik/terawat. Contoh: kondisi pekarangan bersih, rapi, dan terdapat tanaman yang beraneka ragam.
Manfaat ekonomi	3,61	Masyarakat setuju jika pekarangan rumah memiliki manfaat ekonomi. Contoh: terdapat beberapa hasil produksi tanaman yang dapat dijual.
Nilai estetika	4,23	Masyarakat sangat setuju pekarangan rumah memiliki nilai estetika. Contoh: saat melihat pekarangan yang bersih, terawat dan terdapat berbagai jenis tanaman mampu mengurangi kepanatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data mengenai persepsi masyarakat terhadap pekarangan rumah yang dimilikinya. Berdasarkan data hasil analisis pertanyaan kuisioner (Lampiran 8) diketahui bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada responden memiliki nilai $>3,41$, artinya seluruh responden memberikan penilaian setuju terhadap semua pertanyaan yang diajukan (Tabel 4.3). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden terhadap tanaman di pekarangan rumah adalah tinggi. Tingginya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap tanaman di pekarangan rumah adalah tinggi. Persepsi masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan tanaman di pekarangan rumah akan mendorong seseorang untuk

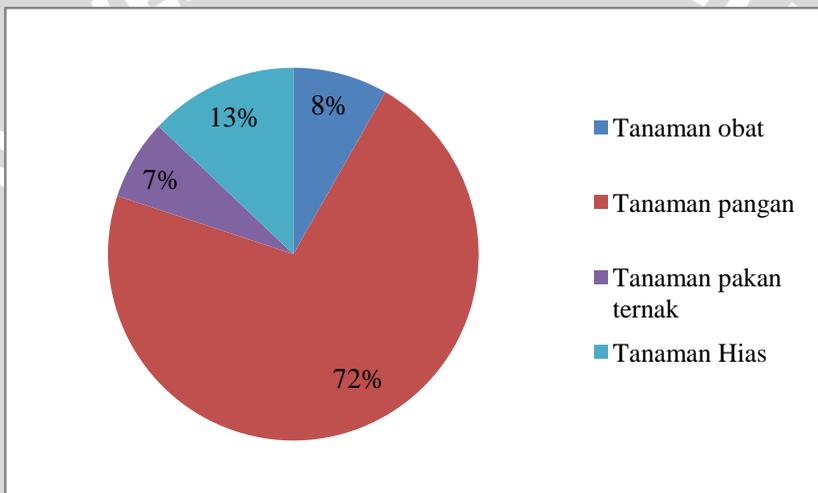
merawat dan melestarikan tanaman yang terdapat di pekarangan rumah. Pertanyaan mengenai pengetahuan pekarangan rumah, sebagian besar masyarakat menjawab tahu, hal ini dapat dilihat dari nilai skala Likert 4,23. Nilai tersebut mencerminkan pengetahuan masyarakat mengenai pekarangan rumah, apabila pengetahuan masyarakat tersebut tinggi maka akan mempengaruhi sikap masyarakat tersebut untuk merawat pekarangan rumahnya. Hal ini dapat tercermin dari pertanyaan mengenai kondisi pekarangan rumah yang memiliki nilai skala Likert 3,43.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat setuju apabila pekarangan rumah memberikan manfaat estetika/keindahan dan manfaat ekonomi. Pekarangan yang terawat akan memberikan nilai kepuasan dan keindahan untuk pemilik rumah maupun orang lain (Gambar 4.5). Hasil produksi tanaman pekarangan rumah juga mampu menambah penghasilan pemilik rumah.



Gambar 4.5 (a) Kondisi pekarangan rumah Desa Kemiren, (b) Pekarangan rumah Desa Kampunganjar, (c,d) Pekarangan rumah Desa Tamansuruh.

Persepsi masyarakat yang tinggi mengenai pekarangan rumah akan mempengaruhi setiap anggota keluarga untuk merawat dan melestarikan tanaman-tanaman yang terdapat di pekarangan rumah mereka. Menurut Priyono dan Komarudin (1993) pekarangan dalam daerah pedesaan bermanfaat sebagai penghasil bahan makanan, tambahan pendapatan sehari-hari, penghasil bahan bangunan, penghasil kayu bakar dan penghasil bahan dasar untuk kerajinan. Berbagai macam sayuran dan buah-buahan yang terdapat dipekarangan rumah dengan susunan yang beraneka ragam.



Gambar 4.6 Persentase tanaman yang terdapat di pekarangan rumah

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan data persentase jenis tanaman yang terdapat di pekarangan rumah sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen. Pekarangan rumah di sepanjang jalur wisata memiliki berbagai jenis tanaman yang mereka tanam misalnya, tanaman obat, tanaman hias, tanaman pangan, dan tanaman pakan ternak (Gambar 4.6). Persentase yang paling rendah yaitu tanaman pakan ternak, yaitu hanya 7%. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih mencari pakan ternak di kebun dibanding menanamnya di depan rumah dengan alasan jika menanam tanaman pakan ternak di depan rumah akan mengurangi keindahan pekarangan rumahnya. Sepanjang jalur wisata, masyarakat juga menanam jenis tanaman hias untuk ditanam di pekarangannya. Berdasarkan hasil kuisioner

persentase tanaman hias sebesar 13%, masyarakat masih senang menanam tanaman hias untuk menambah keindahan pekarangan rumah. Persentase tanaman obat di pekarangan sepanjang jalur wisata sebesar 8%. Terdapat berbagai jenis tanaman obat yang sengaja ditanam di pekarangan rumahnya misalnya sirih, kunyit, sarang semut, kumis kucing, dsb. Selain tanaman obat masyarakat juga menanam tanaman pangan misalnya sayuran (buah-buahan, terong, tomat, ubi jalar, singkong, dsb). Persentase tanaman pangan yang terdapat di pekarangan rumah sebesar 72%, artinya pekarangan rumah masyarakat ketiga desa memiliki kualitas yang baik karena terdapat berbagai macam jenis tanaman yang ditanam. Semakin beragam tanaman yang ditanam di pekarangan rumah maka semakin baik kondisi pekarangan rumah tersebut.

Tabel 4.4 Persepsi masyarakat mengenai tanaman buah di pekarangan

Pertanyaan	Skala Likert	Keterangan
Kepentingan tanaman buah.	4,11	Tanaman buah penting untuk sehari-hari. Contoh: sumber vitamin.
Ditanam untuk alasan ekonomi	3,45	Masyarakat setuju menanam tanaman buah untuk alasan ekonomi. Contoh: masyarakat menjual hasil produksi tanaman buah.
Pelestarian tanaman buah	4,11	Masyarakat setuju untuk terus melestarikan tanaman buah. Contoh: masyarakat akan menjaga dan merawat tanaman buah. Masyarakat akan menanam kembali tanaman tersebut apabila tanaman tersebut mati atau ditebang untuk kepentingan tertentu.

Pertanyaan	Skala Likert	Keterangan
Pemeliharaan seperti di kebun	3,01	Masyarakat cukup merawat tanaman buah di pekarangan seperti di kebun. Contoh: tidak ada perawatan khusus seperti pemupukan.

Berdasarkan hasil uji analisis persepsi masyarakat mengenai tanaman buah yang berada di pekarangan rumah (Lampiran 7) diketahui bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan memiliki nilai $>3,41$, artinya sebagian besar masyarakat memberikan penilaian setuju terhadap pertanyaan yang diajukan (Tabel 4.4). Namun, terdapat satu pertanyaan yang memiliki nilai 3,01, artinya masyarakat cukup merawat tanaman buah yang dimiliki seperti halnya di kebun. Tanaman buah yang terdapat di pekarangan rumah tidak membutuhkan perawatan yang intensif saat tanaman tersebut sudah besar. Misalnya tidak dilakukan penyiraman setiap hari, pemberian pupuk, dsb. Tanaman buah tumbuh dengan sendirinya tanpa perawatan yang intensif seperti halnya di kebun.

Masyarakat setuju dengan pertanyaan yang diajukan mengenai tanaman buah memiliki nilai penting untuk masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan nilai 4,11, artinya tanaman buah memiliki manfaat penting untuk kehidupan sehari-hari. Persepsi masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi sikap masyarakat itu sendiri untuk merawat, dan melestarikan tanaman buah yang berada di pekarangan rumah. Nilai kepentingan suatu tanaman buah akan menunjang konservasi tanaman buah.

Hasil analisis kuisioner mengenai alasan menanam tanaman buah untuk menambah nilai ekonomi memiliki nilai 3,45 yang artinya masyarakat setuju atas pertanyaan yang diajukan. Masyarakat dari ketiga desa yaitu Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar memperoleh penghasilan tambahan dengan menjual buah-buahan yang terdapat di pekarangan rumahnya. Beberapa penduduk desa juga tidak menjual hasil dari produksi tanaman buah yang mereka miliki, mereka lebih memilih untuk membagi kepada keluarga besar dibanding untuk menjualnya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki tanaman buah dengan jumlah terbatas.

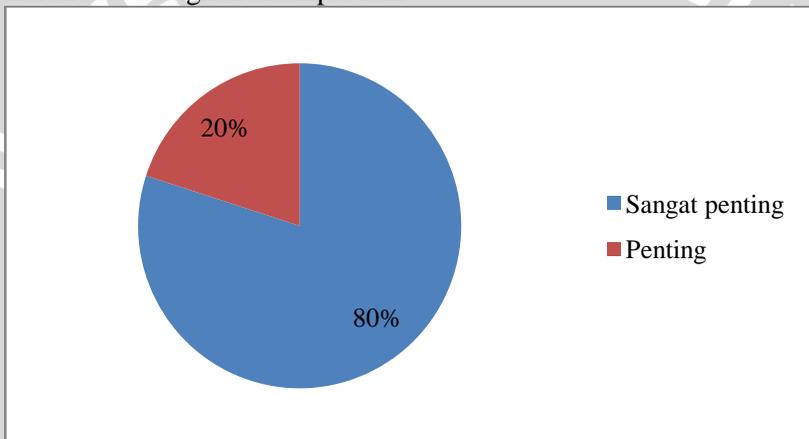
Masyarakat dari ketiga desa disepanjang jalur wisata sangat setuju jika tanaman buah yang berada di pekarangan rumahnya dijadikan sebagai daya tarik wisata. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil kuisioner yaitu 100% masyarakat yang menyatakan jawaban setuju. Tanaman buah yang terdapat pada ketiga desa tersebut dapat dijadikan suatu atraksi wisata yang menarik karena ketiga desa tersebut merupakan jalur wisata menuju Gunung Ijen. Selain menambah daya tarik untuk wisatawan, tanaman buah yang terdapat di sepanjang jalan menuju Gunung Ijen juga sebagai upaya untuk melakukan konservasi tanaman buah.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat setuju untuk melakukan pelestarian tanaman buah yang berada di pekarangan rumah. Hal ini dapat diketahui dengan nilai skala Likert 4,11 yang berarti masyarakat setuju untuk menjaga keberlanjutan pelestarian tanaman buah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat yang membutuhkan kayu untuk acara hajatan akan menebang pohon tanaman buah yang dimiliki, namun akan menanamnya kembali setelah acara tersebut selesai. Hal ini menunjukkan masyarakat masih akan menjaga keberlanjutan dari tanaman buah yang berada di depan rumahnya.

4.5 Persepsi Wisatawan Mengenai Tanaman Buah

Persepsi wisatawan mengenai tanaman buah di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen dapat digunakan sebagai acuan seberapa diminati keberadaan tanaman buah sebagai daya tarik wisata. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa 80% wisatawan menganggap sangat penting dan 20% menganggap

penting (Gambar 4.7) jika tanaman buah yang berada di sepanjang jalan menuju gunung Ijen dijadikan salah satu daya tarik wisata. Berdasarkan wawancara, wisatawan sangat terhibur saat melewati jalur tersebut karena daerahnya masih alami, dan saat musim berbuah wisatawan dapat membeli berbagai macam buah-buahan yang dijual di sepanjang jalur wisata dengan harga yang murah karena langsung berinteraksi dengan pemilik tanaman buah tersebut. Wisatawan sangat antusias untuk membeli buah-buahan yang dijual di sepanjang jalur wisata dengan alasan buah yang disajikan memiliki kualitas yang baik, masak pohon, dan memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan ditempat lain.



Gambar 4.7 Persepsi wisatawan terhadap pentingnya tanaman buah sebagai daya tarik wisata

Berdasarkan hasil kuisioner mengenai kepuasan saat melihat berbagai macam tanaman buah di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen secara deskriptif dapat disimpulkan wisatawan sangat puas dan senang saat melihat buah-buahan yang bermacam-macam jenis dan berbuah lebat. Wisatawan sangat terhibur sehingga sangat membantu untuk mengatasi jenuh rutinitas yang dihadapi saat berlibur di daerah tersebut, sedangkan pertanyaan mengenai kondisi pekarangan rumah yang terdapat di sepanjang jalur wisata, sebagian besar wisatawan menjawab keadaan pekarangan rumah yang dimiliki masyarakat desa cukup terawat, bersih, dan rapi namun perlu dilakukan peningkatan kualitas pekarangan rumah misalnya bekerja sama dengan tokoh masyarakat yang berada pada daerah tersebut

untuk melakukan bimbingan maupun penyuluhan untuk perawatan tanaman pekarangan rumah.

Pertanyaan mengenai perlunya pelestarian tanaman buah yang terdapat di pekarangan rumah seluruh wisatawan menjawab setuju, karena salah satu potensi yang terdapat di daerah tersebut adalah masih banyak ditemukan buah-buahan yang banyak diminati wisatawan. Wisatawan yang melewati jalur wisata terkadang sengaja mendatangi ketiga desa tersebut yaitu Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar untuk membeli buah-buahan lokal yang terdapat di daerah tersebut. Selain menikmati buah-buahan wisatawan juga melihat dan belajar kesenian daerah misalnya barong, angklung, dan belajar untuk pembuatan songket yang terdapat di Desa Kemiren. Selain itu, di sepanjang jalan menuju Gunung Ijen terdapat tempat-tempat wisata lainnya yang dapat dikunjungi misalnya pemandian, wisata kebun yaitu saat musim berbuah masyarakat dapat merasakan rasa buah durian merah dan pisang kidang, sehingga daerah tersebut masih sangat diminati untuk sekedar melewati bahkan berkunjung untuk berwisata.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wisatawan asing yaitu wisatawan dari Denmark yang berkunjung ke daerah tersebut menyatakan sangat senang berkunjung dan dapat merasakan buah-buahan lokal yang terdapat di Desa Kemiren. Wisatawan asing tersebut juga bercerita berkunjung ke Desa Kemiren merupakan pengalaman pertama kali dan merasa sangat beruntung dapat merasakan berbagai buah-buahan khas Indonesia.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 43 jenis tanaman buah yang tergolong kedalam 18 suku, selain itu didapatkan data mengenai kegunaan tanaman buah berdasarkan nilai UVs dan ICS. Berdasarkan hasil didapatkan tanaman buah dengan nilai UVs tertinggi dengan nilai 8 yaitu kelapa hijau (*Cocos nucifera* var. hijau) dan kelapa gading (*Cocos nucifera* var. eburnea). Spesies tersebut memiliki nilai UVs tinggi dikarenakan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, sedangkan tanaman buah yang memiliki nilai ICS tertinggi yaitu *Cocos nucifera* var. hijau dengan nilai 74. Nilai UVs mencerminkan tingginya pemanfaatan berdasarkan bagian yang digunakan, sedangkan nilai ICS menyatakan kepentingan suatu tanaman untuk menopang kehidupan masyarakat pada ketiga desa yaitu Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Desa Kampunganyar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pekarangan rumah dan persepsi masyarakat terhadap tanaman buah adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya nilai kuisisioner yaitu $>3,41$. Tingginya nilai skala Likert mencerminkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pekarangan rumah dan tanaman buah adalah tinggi. Tingginya persepsi masyarakat ini berdampak positif terhadap usaha pengelolaan tanaman buah yang akan memberikan dampak positif untuk usaha konservasi tanaman buah di sepanjang jalur wisata menuju Gunung Ijen. Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur kepada wisatawan juga memperoleh tanggapan yang positif untuk menjadikan tanaman buah sebagai daya tarik wisata dan tetap menjaga keberlanjutan tanaman buah yang terdapat di pekarangan rumah sepanjang jalur wisata. Berdasarkan wawancara langsung kepada masyarakat mengenai musim berbuah juga didapatkan suatu data berupa tabel periodisitas berbuah yang nantinya dapat dijadikan sumber informasi untuk wisatawan untuk keperluan pariwisata.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk menggali potensi Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar adalah diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai studi diversitas tanaman buah agar diketahui indeks tanaman yang dominan, penelitian mengenai tempat

tumbuh yang baik, serta jarak tanam yang baik untuk tanaman buah yang terdapat di pekarangan rumah sehingga dapat memperbaiki kualitas tanaman yang nantinya menambah hasil produksi tanaman yang akan mempengaruhi daya tarik wisata. Serta diharapkan pemerintah daerah memberikan himbauan dan kontribusi untuk mengadakan penyuluhan kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya memperbaiki kualitas pekarangan rumah di Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar sebagai langkah konservasi tanaman buah-buahan untuk daya tarik wisata.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, O. 2002. Home Garden Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry Lokal. Fakultas Pertanian Program Ilmu Kehutanan Universitas Sumatera Utara.
- Agusmanto. 2004. Pengembangan Ekowisata Alam dan Budaya di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. Tugas Akhir. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Akkinson, R.L. dan Aktikson, R.C. 1991. Pengantar Psikologi. Erlangga. Jakarta.
- Anonim¹. 2012. Gambar Jambu Darsono. [www. Dyahsuminar.com](http://www.Dyahsuminar.com). diakses tanggal 18 Mei 2012.
- Anonim². 2012. *Syzygium samarangense*. [www. Oocities. Org](http://www.Oocities.Org). diakses tanggal 19 Mei 2012.
- Anonim³. 2012. *Magnifera odorata*. [www. Tropicalplantbook.com](http://www.Tropicalplantbook.com). diakses tanggal 17 Mei 2012.
- Anonim⁴. 2012. Gambar Buah Nangka. [www. Letito.multiply.com](http://www.Letito.multiply.com). diakses tanggal 12 Mei 2012.
- Anonim⁵. 2012. *Achras zapota*. [www. Bioversityinternational.com](http://www.Bioversityinternational.com). diakses tanggal 20 Mei 2012.
- Anonim⁶. 2012. Gambar *Spondias dulcis*. [www. Anneahira.com](http://www.Anneahira.com). diakses tanggal 19 Mei 2012.
- Anonim⁷. 2012. Peta Kabupaten Banyuwangi. [www. Eastjava.com](http://www.Eastjava.com). diakses tanggal 20 Juni 2012.
- Balick, M.J dan Cox, P.A. 1996. Plants, People and Culture : The Science of Ethnobotany, Sceintific American library, New York.
- Barlina, R. 2004. Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan dan Pengolahannya. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain. Manado.
- Damanik J., dan Weber F. H, 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan ANDI Yogyakarta. Yogyakarta
- Eyzaguirre, P dan Watson J. 2001. Home Garden and Agrobiodiversity: An Overview Across Region. International Plant Genetic Resources Institute. Roma Italy.
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM dan Unit Konservasi Sumber Daya Alam DIY. Yogyakarta.

- Fauziah, H. 2010. Persepsi Masyarakat dan Karakter Pertumbuhan Tanaman Apel (*Malus sylvestris* Mill) di Pekarangan Rumah Penduduk Desa Gubug Klakah, Kecamatan Poncokusumo. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Brawijaya, Malang.
- Hakim, L dan Nakagoshi, N. 2007. Plant Species Composition in Home Garden in the Tengger Highland (East Java, Indonesia) and its Importance for Regional Ecotourism planning. *Hikobia* 15:23-36.
- Health. 2012. Gambar Cermat Belanda. www. Health. Detik. com. Diakses tanggal 19 Mei 2012.
- Mahanani, R. 2010. Kegiatan Wisata Ritual dalam Pengembangan ODTW di Sapta Tirta Pablengan Kabupaten Karanganyar. Laporan Tugas Akhir. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Martin, G. J. 1995. *Ethnobotany: a methods manual*. Chapman & Hall. London.
- Miezan. 2012. Gambar Buah Nam-nam. www. Freewebs. com. diakses 19 Mei 2012.
- Mitraindonesia. 2012. Gambar Salak Pondoh (*Salaca zalacca*). www.Indonesia.Mitrasites.com.diakses tanggal 19 Mei 2012.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2011. Banyuwangi “Sun Rise Of Java”. <http://www.banyuwangikab.go.id>. Diakses tanggal 13 Juni 2011.
- Priyono, H. R. dan Komarudin, E., 1993. Peningkatan Produktivitas Pekarangan di Desa Gambirmanis, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri. Balitbang Botani, Puslitbang Biologi - LIPI, Bogor
- Purwanto, P dan Munawaroh, E, 2002. Pendekatan Kuantitatif Dalam Studi Etnomedical. Laboratorium Etnobotani, Bidang Botani, Puslit Biologi-LIPI, Bogor.
- Purwanto, Y. 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. Laboratorium Etnobotani, Balitbang Botani-Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor.
- Rudy, I.K. 2008. Pengembangan Ekowisata (Ecotourism) di Kawasan Waduk Cababan Kabupaten Tegal. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sobur, A. 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia. Bandung.

- Soekartawi. 2007. Pengelolaan lahan pekarangan. <http://www.prof-soekartawi.net>. Diakses tanggal 10 Mei 2011.
- Sueca, B.P., Primayatna, I.B.G., Muliawan S.K., Nada, W., Wastika, D. 2001. Faktor-Faktor Determinan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat tentang Bangunan Berlanggam Bali. Jurusan Arsitektur, Faktultas Teknik, Universitas Udayana.
- Verheij, E.W.M dan Coronel R.E. 1997. Prosea Sumber Daya Hayati Asia Tenggara 2 Buah-buahan yang Dapat Dimakan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zakiah. 2012. Pemetaan Sebaran Dan Karakter Populasi Tanaman Buah Di Sepanjang Koridor Jalur Wisata Desa Kemiren, Tamansuruh, Dan Kampunganyar, Banyuwangi. Skripsi. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Brawijaya, Malang.



Lampiran 1
Kuisisioner Mengenai Pekarangan Rumah

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :

1. Apakah anda mengetahui tentang pekarangan rumah?
 - a. Tidak Tahu
 - b. Kurang Tahu
 - c. Cukup
 - d. Tahu
 - e. Sangat Tahu
2. Bagaimanakah kondisi pekarangan rumah yang anda miliki?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup
 - d. Terawat
 - e. Sangat Baik
3. Tanaman apa yang paling banyak anda tanam?
 - a. Tanaman Pangan
 - b. Tanaman Hias
 - c. Tanaman Obat
 - d. Tanaman Pakan Ternak
 - e. Lain-lain (sebutkan).....
4. Apakah anda setuju apabila pekarangan rumah dapat memberikan manfaat ekonomi?
 - a. Tidak Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Cukup
 - d. Setuju
 - e. Sangat Setuju
5. Apakah anda setuju apabila pekarangan rumah dapat memberikan manfaat estetika (keindahan)?
 - a. Tidak Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Cukup
 - d. Setuju

e. Sangat Setuju

Lampiran 2

Persepsi Terhadap Tanaman Buah di Pekarangan Rumah

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

1. Apakah anda setuju jika tanaman buah mempunyai nilai penting bagi anda?
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Cukup
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
2. Apakah anda setuju jika tanaman buah ditanam untuk alasan ekonomi?
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Cukup
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
3. Apakah anda setuju jika tanaman buah di pekarangan rumah harus dilestarikan?
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Cukup
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
4. Apakah anda setuju jika tanaman buah di pekarangan rumah harus dipelihara seperti yang ada di kebun?
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Cukup
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
5. Apakah anda setuju jika penanaman buah ada hubungannya dengan upaya untuk menjadikan daya tarik wisatawan yang mengunjungi Desa Kemiren, Tamansuruh dan Kampunganyar?
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Cukup
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju

Lampiran 3

Persepsi Wisatawan Terhadap Tanaman Buah di Pekarangan

Rumah.

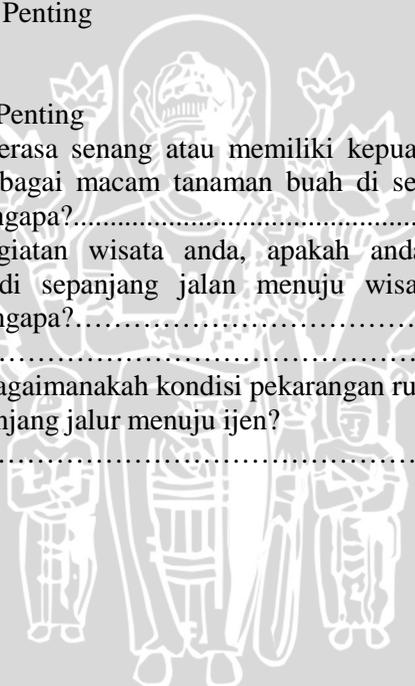
Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

1. Menurut anda pentingkah tanaman buah pekarangan rumah di sepanjang jalan menuju ijen (khususnya Desa kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar) untuk daya tarik Wisata?
 - a. Tidak Penting
 - b. Kurang Penting
 - c. Cukup
 - d. Penting
 - e. Sangat Penting
2. Apakah anda merasa senang atau memiliki kepuasan tersendiri saat melihat berbagai macam tanaman buah di sepanjang jalan menuju ijen?mengapa?.....
3. Berdasarkan kegiatan wisata anda, apakah anda setuju jika tanaman buah di sepanjang jalan menuju wisata ijen tetap dilestarikan?Mengapa?.....
.....
4. Menurut anda, bagaimanakah kondisi pekarangan rumah masyarakat sepanjang jalur menuju ijen?
.....



Lampiran 4. Data Tanaman Buah Desa Kemiren, Tamansuruh, dan Kampunganyar.

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Familia
1	Rambutan Lebak Bulus	<i>Nephelium lappaceum</i> L. var. lebak bulus	Sapindaceae
2	Rambutan Rapih	<i>Nephelium lappaceum</i> L. var. rapih	Sapindaceae
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Bombacaceae
4	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae
5	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	Myrtaceae
6	Jambu Darsono	<i>Syzygium malaccense</i> (L) Merr.& Perry	Myrtaceae
7	Jambu kelampok	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr.& Perry	Myrtaceae
8	Kepundung	<i>Baccaurea racemosa</i> Muell. Arg	Euphorbiaceae
9	Wuni	<i>Antidesma bunius</i> L.	Euphorbiaceae
10	Sentul/Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. F.) Merr.	Meliaceae
11	Duku	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae
12	Lansep	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae
13	Nam-nam	<i>Cynometra cauliflora</i> L.	Leguminosae
14	Mangga Madu	<i>Mangifera indica</i> L. var. madu	Anacardiaceae
15	Mangga Kuweni	<i>Mangifera odorata</i> Griffith	Anacardiaceae
16	Mangga Gadung	<i>Mangifera indica</i> L. var. gadung	Anacardiaceae
17	Alpukat	<i>Persea Americana</i> Miller	Lauraceae
18	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Guttiferae
19	Pisang Kidang	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. kidang	Musaceae
20	Pisang Sobo	<i>Musa paradisiaca</i> var. sapientum	Musaceae
21	Pisang Lempeneng	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. lempeneng	Musaceae
22	Pisang Raja	<i>Musa paradisiaca</i> L. var.raja	Musaceae
23	Pisang Ambon	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. ambon	Musaceae
24	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Moraceae

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Familia
25	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae
26	Dewandaru	<i>Eugenia uniflora</i> L.	Myrtaceae
27	Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Mer.	Rutaceae
28	Jeruk Keprok	<i>Citrus reticulate</i> Blanco	Rutaceae
29	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panzer) Swingle	Rutaceae
30	Anggur Hijau	<i>Vitis vinifera</i> L. var. hijau	Vitaceae
31	Anggur Hitam	<i>Vitis vinifera</i> L. var. hitam	Vitaceae
32	Kelapa Gading	<i>Cocos nucifera</i> var. eburnea	Arecaceae
33	Kelapa Hijau	<i>Cocos nucifera</i> var. hijau	Arecaceae
34	Delima	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae
35	Buah Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> L.	Euphorbiaceae
36	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae
37	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
38	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae
39	Salak Pondo	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertner.) Voss	Arecaceae
40	Genitu	<i>Chrysophyllum cainito</i> L.	Sapotaceae
41	Sawo Manila	<i>Achras zapota</i> L.	Sapotaceae
42	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Forst.	Anacardiaceae
43	Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i> (Haw.)Britt.Et R	Cactaceae

Lampiran 5. Hasil perhitungan analisis ICS

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kepentingan	Total ICS
Rambutan Lebak Bulus	<i>Nephelium lappaceum</i> L. var. lebak bulus	Makanan	50
		Bahan bangunan	
		Kayu bakar	
Rambutan Rapih	<i>Nephelium lappaceum</i> L. var. rapih	Makanan	50
		Bahan bangunan	
		Kayu bakar	
Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray.	Makanan	53
		Bahan bangunan	
		Kayu bakar	
Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Makanan	30
		Obat diare	
Jambu Air	<i>Syzigium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	Makanan	32
Kepundung	<i>Baccaurea racemosa</i> Muell, Arg	Makanan	38
		Bahan bangunan	
Wuni	<i>Antidesma bunius</i> L.	Makanan	4
Sentul/Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. F.) Merr.	Makanan	30
		Bahan bangunan	
Duku	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Makanan	14
		Bahan bangunan	
Lansep	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Makanan	14
		Bahan bangunan	
Nam-nam	<i>Cynometra cauliflora</i> L.	Makanan	16
		Kayu bakar	
Mangga Madu	<i>Mangifera indica</i> L. var. madu	Makanan	26
		Kayu bakar	
Mangga Kuweni	<i>Mangifera odorata</i> Griffith	Makanan	26
		Kayu bakar	
Mangga gadung	<i>Mangifera indica</i> L. var. gadung	Makanan	26
		Kayu bakar	

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kepentingan	Total ICS
Alpukat	<i>Persea Americana</i> Miller	Makanan	38
		Bahan bangunan	
Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Makanan	16
Pisang Kidang	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. kidang	Makanan	16
Pisang Sobo	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. sapientum	Makanan	62
		Pembungkus makanan	
Pisang Lempeneng	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. lempeneng	Makanan	56
		Pembungkus makanan	
Pisang Raja	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. raja	Makanan	60
		Pembungkus makanan	
		Ritual	
Pisang Ambon	<i>Musa paradisiaca</i> L. var. ambon	Makanan	56
		Pembungkus makanan	
Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Makanan	62
		Bahan bangunan	
		Kayu bakar	
Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Makanan	24
Dewandaru	<i>Eugenia uniflora</i> L.	Makanan	24
Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Merr	Makanan	32
Jeruk Keprok	<i>Citrus reticulata</i> Blanco	Makanan	32
Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panzer) Swingle	Makanan	32
Anggur Hijau	<i>Vitis vinifera</i> L. var. hijau	Makanan	16
Anggur Hitam	<i>Vitis vinifera</i> L. var. hitam	Makanan	16
Kelapa Gading	<i>Cocos nucifera</i> var.	Makanan	42

	eburnea	Obat	
		Bahan bangunan	
		Ritual	
Kelapa Hijau	<i>Cocos nucifera</i> var. hijau	Makanan	74
		Obat	
		Bahan bangunan	
Delima	<i>Punica granatum</i> L.	Ritual	36
		Makanan	
Buah Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> L.	Obat	16
Jambu Darsono	<i>Syzygium malaccense</i> (L) Merr.& Perry	Makanan	20
		Bahan bangunan	
Jambu Kelampok	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr.& Perry	Makanan	32
Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Makanan	54
		Obat kista	
		Herbisida	
Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Makanan	50
		Obat kulit	
Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Makanan	24
Salak Pondo	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertner.) Voss	Makanan	24
Genitu	<i>Chrysophyllum cainito</i> L	Makanan	14
		Bahan bangunan	
Sawo Manila	<i>Achras zapota</i> L.	Makanan	24
Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Forst.	Makanan	32
Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i> (Haw.)Britt.Et R	Makanan	32

Lampiran 6. Jenis tanaman buah beserta gambar penelitian

No.	Nama Lokal	Gambar Tanaman
1	Rambutan Lebak Bulus <i>Nephelium lappaceum</i> L. var lebak bulus (doc.pribadi)	

2	<p>Rambutan Rapih <i>Nephelium lappaceum</i> L. var. rapih (doc.pribadi)</p>	
3	<p>Durian <i>Durio zibethinus</i> Murray. (doc.pribadi)</p>	

<p>4</p>	<p>Jambu Biji <i>Psidium guajava</i> L. (doc.pribadi)</p>	 <p>31/01/2012 12:08 PM</p>
<p>5</p>	<p>Jambu Air <i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston (doc.pribadi)</p>	 <p>15/02/2012 09:10 AM</p>

<p>6</p>	<p>Jambu Darsono <i>Syzygium malaccense</i> (L) Merr.& Perry (Anonim¹, 2012)</p>	
<p>7</p>	<p>Jambu kelompok <i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr.& Perry (Anonim², 2012)</p>	

<p>8</p>	<p>Kepundung <i>Baccaurea racemosa</i> Muell.Arg (doc.pribadi)</p>	
<p>9</p>	<p>Wuni <i>Antidesma bunius</i> L. (doc.pribadi)</p>	

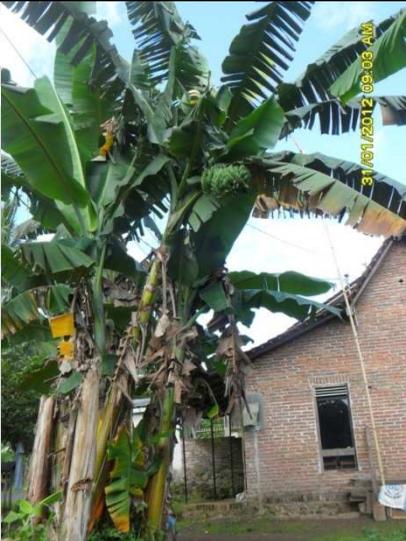
<p>10</p>	<p>Sentul/Kecapi <i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.F.) Merr. (doc.pribadi)</p>	 <p>13/02/2012 09:52 AM</p>
<p>11</p>	<p>Duku <i>Lansium domesticum</i> Correa (doc.pribadi)</p>	 <p>01/02/2012 12:53:58 PM</p>

12	<p>Lansep <i>Lansium domesticum</i> Correa (doc.pribadi)</p>	 <p>01/02/2012 01:01 PM</p>
13	<p>Nam-nam <i>Cynometra cauliflora</i> L. (Miezanz, 2012)</p>	

<p>14</p>	<p>Mangga Madu <i>Mangifera indica</i> L. var. madu (doc.pribadi)</p>	
<p>15</p>	<p>Mangga Kuweni <i>Mangifera odorata</i> Griffith (Anonim³, 2012).</p>	

<p>16</p>	<p>Mangga Gadung <i>Magnifera indica</i> L. var. gadung</p>	
<p>17</p>	<p>Alpukat <i>Persea Americana</i> Miller (doc.pribadi)</p>	

<p>18</p>	<p>Manggis <i>Garcinia mangostana</i> L. (doc.pribadi)</p>	
<p>19</p>	<p>Pisang Kidang <i>Musa paradisiaca</i> L. var. kidang (doc.pribadi)</p>	

<p>20</p>	<p>Pisang Sobo <i>Musa paradisiaca</i> L. var. <i>sapientum</i> (doc.pribadi)</p>	
<p>21</p>	<p>Pisang Lempeneng <i>Musa paradisiaca</i> L. var. <i>lempeneng</i> (doc.pribadi)</p>	

<p>22</p>	<p>Pisang Raja <i>Musa paradisiaca</i> L. var. raja (doc.pribadi)</p>	
<p>23</p>	<p>Pisang Ambon <i>Musa paradisiaca</i> L. var. ambon (doc.pribadi)</p>	

<p>24</p>	<p>Nangka <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk (Anonim⁴, 2012)</p>		
<p>25</p>	<p>Srikaya <i>Annona squamosa</i> L. (doc.pribadi)</p>		

<p>26</p>	<p>Dewandaru <i>Eugenia uniflora</i> L. (Health, 2012)</p>	
<p>27</p>	<p>Jeruk Bali <i>Citrus maxima</i> (Burm.) Merr (doc.pribadi)</p>	

<p>28</p>	<p>Jeruk Keprok <i>Citrus reticulata</i> Blanco (doc.pribadi)</p>	
<p>29</p>	<p>Jeruk Nipis <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panzer) Swingle (doc.pribadi)</p>	

30	<p>Anggur Hijau <i>Vitis vinifera</i> L. var. hijau (doc.pribadi)</p>	
31	<p>Anggur Hitam <i>Vitis vinifera</i> L. var. hitam (doc.pribadi)</p>	

<p>32</p>	<p>Kelapa Gading <i>Cocos nucifera</i> L. var. <i>eburnea</i> (doc.pribadi)</p>	
<p>33</p>	<p>Kelapa Hijau <i>Cocos nucifera</i> L. var. <i>hijau</i> (doc.pribadi)</p>	

<p>34</p>	<p>Delima <i>Punica granatum</i> L. (doc.pribadi)</p>	
<p>35</p>	<p>Buah Cermay <i>Phyllanthus acidus</i> L. (doc.pribadi)</p>	

36	<p>Sirsak <i>Annona muricata</i> L. (doc.pribadi)</p>	
37	<p>Pepaya <i>Carica papaya</i> L. (doc.pribadi)</p>	

<p>38</p>	<p>Belimbing <i>Averrhoa carambola</i> L. (doc.pribadi)</p>	
<p>39</p>	<p>Salak Pondo <i>Salacca zalacca</i> (Gaerner.) Voss (Mitraindonesia, 2012)</p>	

<p>40</p>	<p>Genitu <i>Chrysophyllum cainito</i> L. (doc.pribadi)</p>	
<p>41</p>	<p>Sawo Manila <i>Achras zapota</i> L. (Anonim⁵, 2012)</p>	

<p>42</p>	<p>Kedondong <i>Spondias dulcis</i> Forst. (Anonim⁶, 2012)</p>	
<p>43</p>	<p>Buah Naga <i>Hylocereus undatus</i> (Haw.) Britt. Et R (doc.pribadi)</p>	

Lampiran 7. Hasil analisis validitas dan Reliabilitas kuisioner

Tabel 1. Hasil analisis uji validitas kuisioner mengenai tanaman buah di pekarangan rumah

Korelasi antara	Nilai korelasi (<i>Person correlation</i>)	Probabilitas Korelasi [Sig. (2-tailed)]	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0,686	0,014	Valid
Pertanyaan 2	0,824	0,001	Valid
Pertanyaan 3	0,620	0,031	Valid
Pertanyaan 4	0,606	0,037	Valid

Tabel 2. Hasil analisis uji validitas kuisioner mengenai pengetahuan tentang pekarangan rumah

Korelasi antara	Nilai korelasi (<i>Person correlation</i>)	Probabilitas Korelasi [Sig. (2-tailed)]	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0,720	0,008	Valid
Pertanyaan 2	0,768	0,004	Valid
Pertanyaan 3	0,573	0,05	Valid
Pertanyaan 4	0,720	0,008	Valid

Tabel 3. Nilai koefisien reabilitas setiap materi kuisioner

Materi kuisioner	Nilai koefisien reliabilitas
Persepsi masyarakat mengenai tanaman buah di pekarangan rumah	0,756
Persepsi masyarakat mengenai pengetahuan tentang pekarangan rumah	0,770



Lampiran 8. Hasil Analisis Kuisisioner dengan Skala Likert

Tabel 1. Persepsi Masyarakat mengenai Pekarangan rumah

No	pertanyaan	Skor					JML Skor	Nilai	Interpretasi
		1 STS	2 TS	3 CKP	4 S	5 SS			
1.	Pengetahuan pekarangan rumah	0	1	0	55	4	242	4.03	Setuju
2.	Kondisi pekarangan rumah	0	16	7	32	0	206	3.43	Setuju
3	Manfaat ekonomi	2	4	15	33	2	217	3.61	Setuju
4	Nilai estetika	0	0	0	46	0	254	4.23	Sangat setuju

Tabel 2. Persepsi masyarakat mengenai tanaman buah di pekarangan

No	pertanyaan	Skor					JML Skor	Nilai	Interpretasi
		1 STS	2 TS	3 CKP	4 S	5 SS			
1.	Memiliki nilai kepentingan	1	0	2	45	12	247	4.11	Setuju
2.	Ditanam untuk ekonomi	0	12	12	33	3	207	3.45	Setuju
3.	Pelestarian tanaman buah	0	0	0	53	7	247	4.11	Setuju
4.	Pemeliharaan seperti di kebun	1	24	9	25	1	181	3.01	Cukup